

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
SISWA SMP NEGERI 10 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DEVIA PUTRIANI

NIM: 18531035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Assalamualaikum wr.wb

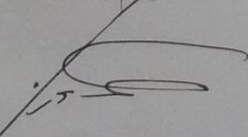
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Devia Putriani Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

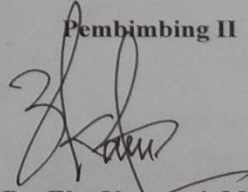
Wassalamualaikum wr.wb

Curup, Juli 2022

Pembimbing I


Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009

Pembimbing II


Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP. 19880114 201503 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Devia Putriani
NIM : 18531035
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian persyaratan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Juli 2022
Penulis



Devia Putriani
NIM. 18531035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1252/In.34/F.T/PP.00.9/08/2022

Nama : Devia Putriani
NIM : 18531035
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022
Pukul : 09:30-11:00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 197504152005011009

Sekretaris,

Dr. Eka Yanti, M.Pd.I
NIP. 198801142015032003

Penguji I,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A
NIP. 198104172020121001

Penguji II,

Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr,Wb

Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong*".

Shalawat beserta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dimana telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Dinul Islam. Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S.1) pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis sudah membuat sesuai dengan semestinya dan telah menerima bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Ibu Eka Yanuarti, M. Pd.I selaku Pembimbing II.
5. Bapak Sugiatno, S.Ag, M.Pd. I (Alm) selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan segenap civitas IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

7. Ayah dan ibuku yang selalu memberikan support dan dukungannya serta medoakan agar cita-cita saya tercapai.
8. Ucapan terimakasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
9. Keluarga besar dimanapun mereka berada, serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kita semua. Amin

Wassalamuallaikum Wr.Wb

Curup, Juni 2022

Penulis



Devia Putriani

NIM. 1531035

MOTTO

*“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi
berusahalah menjadi manusia yang berguna”*

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan kepadaku dalam menjalankan aktivitas di dunia perkuliahan selama 4 tahun dan tiada hentinya juga saya bersyukur kepada Allah Swt karena telah memberikan kemudahan saya untuk menyelesaikan Skripsi ini dan Skripsi ini ku persembahkan untuk orang yang saya cintai dan saya sayangi :

1. Teruntuk Alm Bapak saya Eko Mudo Susanto (Alm) selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan SMA kelas XII. Semoga bapak bangga ya dengan perjuangan anakmu ini pak. Miss You Pak!
2. Teruntuk kedua orang tua saya sekarang Ayahku (Mamankasman) dan Ibuku (Rohimah), terimakasih telah menyayangiku serta membimbingku untuk menjadi seseorang yang berguna bagi siapapun. Terimakasih juga untuk setiap doa-doamu, kesabaranmu sehingga saya bisa berada di titik ini dimana keinginan saya dan keinginan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
3. Teruntuk saudaraku Aidil Akbar terimakasih sudah memberikan dukungan dan semangat, semoga kita sekeluarga sehat selalu, panjang umur dan bahagia dunia akhirat.
4. Teruntuk masku Bobi Erwanto, Terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian serta menjadi supportsystem terbaikku.
5. Teruntuk sahabat sekaligus saudara terbaikku Devi Novita sari, Terimakasih untuk semua hal yang telah kita lewati, trimaksih sudah menjadi bagian cerita hidupku.

6. Teruntuk sahabatku Dewi Shara, Dwi Lestari, Dwi Mulya, Dosi Cahaya, Devi Susanti dan Eliza Tiara, Terimakasih untuk kebaikan-kebaikan dan kenangan di masa perkuliahan ini dan juga sudah mau direpotkan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan terimakasih juga untuk teman dan keluarga besarku serta pihak-pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

**PERAN GURU PEDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA SMP NEGERI 10 REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang mengenai pentingnya peran guru. Guru memiliki banyak sekali peran dalam dunia pendidikan. Seperti halnya peran guru PAI yang ada di SMP Negeri 10 Rejang Lebong dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Setiap anak tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan sebagai seorang guru harus memahi hal tersebut. Maka peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada peran guru pedidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong. Tujuan dari permasalahan ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong?, 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan fakta-fakta deskriptif berupa informasi-informasi yang diperoleh dari responden berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari lingkungan sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 10 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong sudah dilakukan dengan peran guru sebagai demonstrator, manajer/pengelola kelas, sebagai mediator/fasilitator, dan sebagai evaluator. Namun dilihat dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sudah cukup baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan RPP dan instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu faktor psikologi, faktor fisiologi, kemandirian belajar dan kecemasan.

Kata kunci: *Peran Guru PAI, Kemampuan Berfikir Kritis*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	8
1. Defenisi Peran Guru Pendidikan Agama Islam	8
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru PAI.....	22
B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	24
1. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	24
2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	34
C. Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Pengolahan dan Teknik Analisis Data.....	44
E. Pengujian Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya SMPN 10 Rejang Lebong	49
2. Letak Geografis SMPN 10 Rejang Lebong	51
3. Sarana dan Prasarana SMPN 10 Rejang Lebong	51
4. Visi dan Misi SMPN 10 Rejang Lebong	54
5. Data Guru dan Siswa SMPN 10 Rejang Lebong	55
6. Struktur SMPN 10 Rejang Lebong	58
B. Temuan Penelitian.....	59
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	59

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa	71
C. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Tabel dan Bagan

Tabel 4.1 Data Bangunan Sekolah	51
Tabel 4.2 Data Guru-guru SMP Negeri 10 Rejang Lebong	55
Tabel 4.3 Data Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong	57
Bagan 4.1 Struktur SMPN 10 Rejang Lebong.....	58

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Format RPP dan Silabus.....	64
Gambar 4.2 Guru Mengajar di kelas	66
Gambar 4.3 Kegiatan Guru Sebelum Memulai Pembelajaran	68
Gambar 4.4 Siswa Sedang Mengerjakan Soal	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah pada dasarnya tidak mengetahui suatu apapun. Namun Allah memberi kita potensi yang sangatlah besar dan mengaruniai potensi berupa kemampuan untuk berfikir bahkan kemampuan fisik. Seperti apa pun bentuk manusia yang dilahirkan, ia tetap memiliki bawaan kemampuan berpikir, kemampuan ini yang menjadi pembeda utama antara manusia dengan makhluk lain, yakni binatang.¹ Maka dari itu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap manusia memerlukan sebuah pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam rumusan tersebut sudah terkandung bagaimana seharusnya peran sebagai seorang guru. Peran ialah suatu tindakan dari seseorang dalam melakukan sesuatu. Sedangkan peran dari pendidik ialah berarti totalitas dari

¹ Rulam Ahmadi. 2016. *Pengantar Pendidikan (Asas dan Filsafat Pendidikan)*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, h 18

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta 2003

perilaku yang diperlukan akan dilakukan penerapan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar.³

Guru adalah profesi yang mulia yang tidak mudah untuk dilakukan dan memiliki posisi yang sangat terhormat di mata publik. Pendidikan dalam mengajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik adalah menyampaikan informasi, namun misi di sini adalah untuk mengajar dan membimbing siswa agar lebih baik dalam segala hal.⁴

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah orang yang berhubungan langsung dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada guru. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan pendidikan.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

***Artinya:** Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (Q.S Al-Ahzab ayat: 21)⁶*

³ Sanusi, H. P. (2013). Peran Guru PAI Dalam pengembangan Nuansa religius di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 11(2), h. 143-153

⁴ Yanuarti, E., Ramadhan, M. Y., Hakim, M., & Sari, D. P. (2021). Peran Guru Tpa Mengurangi Kecanduan Ponsel Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Dusun Curup. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), h. 11-24

⁵ Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), h. 149

⁶ Depatemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahan. Q.S Al-Ahzab:21

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rosulullah SAW adalah sebagai suri tauladan yang baik, rasulullah juga seorang guru bagi keluarga dan juga para sahabat. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki akhlak/kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri rasulullah SAW, kedudukan guru yang demikian senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Di sini peran seorang guru sangatlah penting mendidik peserta didik, untuk menjadikan peserta didik menjadi baik maka hal ini harus diawali oleh seorang guru tersebut. Karena segala sesuatu yang ada pada diri seorang guru secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini seorang guru menjadi panutan, teladan bagi peserta didik.

Guru mempunyai banyak peranan penting dalam berbagai lini kehidupan dan tanggungjawab yang sangat besar. Salah satu peran seorang guru dengan kompetensi yang dia miliki yaitu *transfer of knowledge dan agent of change*, dengan peranan tersebut seorang guru harus selalu tanggap terhadap keadaan, responsif terhadap berita dan wacana-wacana teraktual. Guru juga harus bisa menguasai media-media dan aplikasi yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, ada juga banyak kemampuan siswa yang harus diciptakan oleh seorang guru. Di antara kemampuan yang dimiliki siswa yang harus diciptakan oleh pendidik adalah kemampuan berpikir. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu

yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak serta memiliki kewajiban untuk mengarahkan pembelajaran ke arah penciptaan kemampuan berpikir kritis siswa.⁷

Berpikir kritis dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman siswa yang bermakna. Pengalaman tersebut dapat berupa kesempatan berpendapat secara lisan maupun tulisan layaknya seorang ilmuwan. Dan juga diskusi yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang ada, serta kegiatan praktikum yang menuntut pengamatan terhadap gejala atau fenomena akan menantang kemampuan berpikir siswa.⁸

Berdasarkan penelitian diawal yang dilakukan Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong, terdapat fenomena bahwa guru sudah maksimal menjalankan perannya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan baik. Yang mana ditandai dengan ketika proses pembelajaran berlangsung guru selalu memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan sehingga ada beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan. Akan tetapi ketika dalam proses pembelajaran berlangsung masih ditemukannya siswa yang mengalami kesulitan pada saat mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan ditemukannya gejala-gejala yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran yaitu: masih ada siswa yang kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru nya, masih ada siswa yang memiliki sikap kurang aktif

⁷ Aziz, H. (2019). Persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam mengajar (penelitian guru PAI di SMP se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *AL Murabi*, h. 185

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 162

dalam menyampaikan pendapat, masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas, menarik perhatian dan fokus peneliti. Peran guru dan kemampuan berpikir kritis siswa, maka hal ini penting untuk dilakukannya sebuah penelitian. Dengan demikian, peneliti merumuskan sebuah judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong?

⁹ Observasi dan Wawancara dengan Ibu Endang Nurhajati, 20 September 2021, Pukul 10:00

D. Tujuan Penelitian

Dari adanya fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mendapati tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Peran Guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agama islam SMP Negeri 10 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ada didalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan terkait adanya peran dari guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dari siswa. Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bisa bermanfaat terhadap peneliti, bagi yang membaca, dan bagi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menjadi masukan ilmiah bagi sekolah, terhadap adanya pengembangan dari peranan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, penelitian ini

diharapkan bisa menambah khazanah dari keilmuan terkait peran dari guru pendidikan Agama Islam yang ada disekolah.

b. Bagi Masyarakat

Untuk dapat memberikan wawasan terkait peran dari seorang guru khususnya guru pendidikan Agama Islam terkait meningkatkan kemampuan dari berpikir kritis siswa.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan ini, peneliti juga dapat menerapkan secara langsung hipotesis tentang tugas pendidik PAI dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan penalaran tegas siswa. Dengan hasil kajian ini, diharapkan juga dapat memberikan data dan informasi tentang betapa pentingnya tugas pendidik PAI dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran

Peran adalah status atau penggunaan berdasarkan hak dan kewajiban seseorang. Ketika seseorang menggunakan hak dan kewajibannya dalam hidupnya, maka orang tersebut telah memenuhi perannya. Peran terdiri dari tiga hal, yaitu standar atau biasa disebut aturan, konsep, dan perilaku individu.¹⁰

Menurut Soerjono Soekanto, “peran adalah suatu kedudukan atau status, apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia melakukan suatu peran”. Peran juga dapat dilihat sebagai seperangkat perilaku tertentu yang disebabkan oleh posisi tertentu.¹¹

Ada yang mengatakan peran ialah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat.

¹⁰ Intan Kusumawati, Suci Cahyati, “Peran Wanita Dalam Pembentukan Karakter di Bidang Olahraga”, Jurnal Seminar Nasional 2019

¹¹ A.Putri, “ Pengertian Peran”, 2018, dalam repository.uin-suska.ac.i, Diakses 22 Mei 2020.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang memutuskan suatu kedudukan tertentu. Dan seorang individu dikatakan berperan jika ia sudah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang ia pilih.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seseorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua siswa dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua siswa. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua siswa. “Patut *digugu* dan *ditiru*” seringkali dianggap sebagai ungkapan yang mewakili penjelasan betapa mulianya tugas seorang guru walaupun ungkapan tersebut bukan ungkapan yang baku dari kata guru, tapi maknanya memang cukup mewakili hakikat dan misi seorang guru.¹²

Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal, dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi. Menurut pendapat lain, “Guru adalah kurikulum berjalan, sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa

¹² Rokhmat Mulyana, *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Saadah Pustaka Mandiri, 2013), h. 197

didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat, maka semua akan sia-sia”.¹³

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru ialah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam wadah formal maupun wadah non formal. Di mana dalam proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Sedangkan pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagaimana pandangan hidup.

Jadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengebali, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlakul mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur’an

¹³ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP, dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 40

¹⁴ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, [Http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_Guru_Dosen.Htm](http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_Guru_Dosen.Htm), diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 13.15 WIB.

dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya guru PAI adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam agama Islam. Serta bertanggung jawab atas ilmu yang telah diamalkannya yang kemudian georang guru PAI akan mengajar, membimbing, mendidik ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

1) Tugas-tugas guru dalam pendidikan islam

Pendapat Muhaimin yang dikutip Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam buku ilmu pendidikan Islam karya Abdul mengemukakan tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam yaitu ustaz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, mu'addib.¹⁶

- a) *Ustaz* adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement. Jadi seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 92

- b) *Mu'allim* adalah orang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktiknya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.¹⁷ Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengalaman dan wawasan yang luas tentang berbagai dimensi kehidupan agar mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan kenyataan yang terjadi didalam kehidupan.
- c) *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d) *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e) *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

¹⁷ Arif Nur, *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Quran*, (Jawa Timur: CV Karya Literasi Indonesia, 2019), h. 268

- f) *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mumpuni dalam pengetahuan agama Islam yang kemudian mengajar, membimbing, mendidik ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2) Kompetensi guru pendidikan agama islam

Guru PAI harus mempunyai empat aspek kompetensi:¹⁸

a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁹

b) Kompetensi kepribadian religius

Kompetensi bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian yang agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransinternlalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya

¹⁸ Abdul Mujib Danjusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, h.142-143

¹⁹ Febriana Rina, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 5

kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, musyawarah, keindahan, kedisiplinan dan sebagainya.²⁰

c) Kompetensi profesional religius

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan. Dalam hal ini penguasaan PAI secara umum meliputi Aqidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqh. Selain itu juga harus menguasai aspek-aspek yang lebih detail seperti ushul fiqh, kalam, tasawuf, metodologi studi Islam, tafsir, bahasa Arab dan lain-lain.

Kompetensi yang tidak kalah penting adalah memberikan teladan dan meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan kepada peserta didik dan lingkungannya.²¹

d) Kompetensi sosial religius

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif sesuai ajaran Islam.²²

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

²⁰ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 30

²¹ Supriyanto Triyo dan Suriyadi, *Profesionalisme Guru Berbasis Religius*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021) h, 32-33

²² Ibid, h. 32

kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sebagai seorang guru harus mempunyai ke empat kemampuan tersebut agar saat kita menjalankan perannya sebagai guru akan menjadi lebih mudah.

3) Profesionalisme guru pendidikan agama islam

Indikator guru yang profesional antara lain:

- a) Selalu membuat perencanaan konkrit dan detail yang siap untuk dilaksanakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Berusaha mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi untuk melayani dan berperan sebagai mitra peserta didik supaya peristiwa belajar berlangsung pada semua individu.
- c) Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif. Guru PAI hendaknya mengembangkan dan mengelaborasi sendiri materi pokok yang ditetapkan kurikulum.
- d) Berkehendak mengubah pola tindakan dalam menetapkan peran peserta didik, guru berperan dan bergaya mengajar. Peran peserta didik digeser dari peran sebagai konsumen gagasan, beralih ke peran produsen gagasan seperti bertanya, meneliti, dan mengarang.

- e) Berani kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu mengajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian beragam dan lain-lain.²³

4) Tugas guru pendidikan agama islam

Adapun tugas seorang guru dalam pendidikan Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*). “Sampaikan apa yang bersumber dariku walau satu ayat”. (Hadits Nabi). Dalam hal ini seorang pendidik bertugas mengisi otak peserta didik (kognitif) seseorang. Seorang guru tidak boleh menyembunyikan ilmunya agar tidak diketahui orang lain. Menyampaikan ilmu itu adalah kewajiban orang yang berpengetahuan.
- b) Menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*). Di sekeliling manusia terdapat nilai-nilai, baik nilai yang baik maupun buruk. Tugas pendidiklah memperkenalkan mana nilai yang baik tersebut seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, dan empati, serta menerapkannya dalam kehidupan peserta didik lewat praktik pengalaman yang dilatihkan kepada mereka. Pada tataran ini si pendidik mengisi hati peserta didik, sehingga lahir kecerdasan emosionalnya.
- c) Melatihkan keterampilan hidup (*transfer of skill*). Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan

²³ Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), h. 90

peserta didik dengan satu atau beberapa keterampilan yang dapat digunakannya sebagai bekal hidupnya.²⁴

Tugas guru pendidikan agama Islam adalah sangat luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI memiliki kedudukan yang terhormat tidak hanya di sekolah namun juga di masyarakat. Kewibawaannya menyebabkan guru dihormati, karena masyarakat percaya bahwa guru PAI adalah yang mendidik anak didiknya agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator dan lainnya. Di setiap peserta didik memiliki banyak perbedaan baik dari kebiasaan belajar, suku, ras, adat, lingkungan keluarga dan agama yang berbeda-beda sehingga pola tangkap dalam belajar pun memiliki perbedaan.²⁵ Sehingga sebagai seorang guru harus mampu memahami hal tersebut agar semua peserta didik bisa memahami proses pembelajaran.

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). h. 106

²⁵ Karolina, A. (2022). Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), h.39-40

Secara garis besar menurut Siti Romhma dalam penelitiannya yang dikutip dari Jumanta Handayama peran guru yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, evaluator.²⁶

a. Demonstrator

Dengan peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan, dan meningkatkan kemampuannya. Tentu merupakan sebuah kenafian manakala materi yang akan diajarkan kepada murid tidak dikuasai dengan baik. Apalagi materi yang diajarkan akan senantiasa berkembang secara cepat. Selain itu, ia juga harus mampu membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.²⁷

Untuk mencapai hal tersebut, guru harus selalu memotivasi siswanya agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Dengan terus belajar, diharapkan akan tercipta siswa yang unggul. Menurut The Liang Gie, karakteristik atau ciri-ciri siswa yang unggul ada tiga, yaitu gairah belajar yang mantap, semangat maju yang menyala dalam menuntut ilmu, dan kerajinan mengusahakan efisiensi studi sepanjang waktu.²⁸

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai-nilai, norma/moral, dan sosial, serta berusaha

²⁶ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 6-14

²⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 71-72

²⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: PUBIB, 2002), jilid 1 edisi ke5, h. 12

berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan masyarakat.²⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran guru per Pendidikan Agama Islam sebagai demonstrator sangatlah berat sekali. Karena dalam mendemonstrasikan pembelajaran seorang guru PAI secara tidak langsung dituntut untuk memelihara dan membimbing anak didik untuk berakhlak mulia dan mempunyai kecerdasan pikiran yang dewasa serta menjadi contoh yang baik untuk anak didik. Dengan kata lain, seorang guru mempunyai tugas untuk membina diri anak didik serta menjadi contoh yang baik untuk anak didik secara utuh.

b. Manajer/ pengelola kelas

Pengelolaan kelas menjadi tanggung jawab seorang guru yang mana usaha dalam mengatur dan mengelola kelas sehingga menjadi kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.³⁰ Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), cet. Ke-4, h. 37

³⁰ Monicha, R. E., Sendi, O. A. M., Warsah, I., & Morganna, R. (2022). Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), h.3

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.³¹

Jadi seorang guru selain hanya menyampaikan materi pembelajaran juga harus bisa dan mampu mengelola kelas agar waktu terjadinya proses pembelajaran dapat membuat suasana kelas menjadi asik dan nyaman ketika sedang belajar.

c. Mediator/fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna, serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

Selain memiliki pengetahuan tentang media, guru juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media yang dipilih dengan baik. Sebab, memilih dan menggunakan

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-17, h. 97-102.

media haruslah sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Guru pendidikan agama bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar memonitor kemajuan belajar membantu kesulitan belajar atau melancarkan pembelajaran.³²

Sebagai fasilitator, guru menjadi perantara hubungan antar manusia. Dalam konteks kepentingan ini, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini, ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

d. Evaluator

Peran ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

³² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.56.

Tujuan lain dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dikelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya dari waktu ke waktu. Informasi yang telah dipilih merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan memiliki dua kepentingan, yakni untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.³³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru PAI

a. Faktor Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai :

- 1) Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.

³³ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke-5, h. 5

- 2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah, guru menjadi anggota masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik.
- 3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggungjawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
- 4) Penegak disiplin.
- 5) Guru harus bertanggungjawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- 6) Guru berperan sebagai pemimpin generasi muda dalam mempersiapkan diri sebagai anggota masyarakat yang dewasa.
- 7) Sebagai penerjemah masyarakat, guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya dalam masalah-masalah pendidikan.

b. Faktor Pribadi

Walaupun kelihatan sederhana, peran serta tugas guru secara hakekat cukup rumit dan kompleks. Oleh karenanya, tidak setiap orang dapat menjadi guru. Untuk menjadi seorang guru, dibutuhkan berbagai persyaratan.

Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru, yaitu:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru

- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Berbadan sehat
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.³⁴

B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

1. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

a. Pengertian Kemampuan Siswa

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia telah melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Kemampuan adalah “kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang”.³⁵

Adapun menurut Akhmat Sudrajat, ability adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. Ke-2, h. 118

³⁵ Listiani, I. (2018). Efektivitas lembar kerja untuk memberdayakan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan guru Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 35(1), 17-26.

yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.³⁶

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

a) Kemampuan yang harus dimiliki siswa

1) Critical Thinking (Berpikir Kritis)

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara rasional. Dengan kemampuan ini, saat mendapatkan suatu informasi maka anak tidak akan serta-merta menerimanya begitu saja, melainkan mempertanyakannya. dulu. Kemampuan ini juga berguna untuk menganalisa sesuatu dan memecahkan masalah. Di tengah deras nya arus informasi yang ada saat ini, penting untuk membekali anak dengan kemampuan ini.

Namun, critical thinking tidak dapat terwujud dengan sendirinya dengan instan, melainkan harus terus dibangun dan diasah. Terdapat beberapa hal dilakukan orang tua untuk membantu menanamkan kemampuan berpikir kritis pada anak

³⁶Sriyanto, Pengertian Kemampuan, (2 Februari 2022), <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>

sejak kecil. Contohnya adalah dengan rutin mengajak anak berdiskusi, memfasilitasi anak untuk berani bertanya, dan memancing anak untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka.³⁷

2) Communication (Kemampuan Berkomunikasi)

Kemampuan ini membahas tentang bagaimana seseorang dapat mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran secara lisan maupun tulisan dengan efektif. Tujuan utama memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik adalah agar pesan kita bisa diterima dengan baik oleh penerima pesan dan tidak terjadi salah paham. Dalam berkomunikasi, penting juga bagi anak untuk memahami situasi sekitar, melalui media apa, dan siapa yang menjadi lawan bicara.

3) Collaboration (Berkolaborasi)

Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, dan menghormati perspektif berbeda. Dengan berkolaborasi, maka setiap pihak yang terlibat dapat saling mengisi kekurangan yang lain dengan kelebihan masing-masing.

³⁷ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010),h. 43

Akan tersedia lebih banyak pengetahuan dan keterampilan secara kolektif untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.³⁸

4) Creativity (Kreativitas)

Kreativitas diperlukan agar anak dapat berani mencari dan mengungkapkan ide-ide yang ada di dalam kepalanya. Namun, kemampuan berpikir kreatif tidak hanya terbatas pada penciptaan barang atau ide baru. Kemampuan ini bisa juga diterapkan untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.

b. Pengertian Berpikir Kritis Siswa

Orang dapat berpikir, tetapi itu tidak dapat diamati secara langsung. Banyak usaha telah dilakukan untuk menerangkan “berpikir”, tetapi pengetahuan kita tentang proses itu dan demikian juga tentang bagaimana cara, meningkatkannya, masih belum lengkap.³⁹

Berpikir adalah berbicara dengan dirinya sendiri di dalam batin. kritis adalah mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan, meneliti suatu jalan pikiran, mencari berbagai hal yang berhubungan satu sama lain, mengapa atau untuk apa sesuatu itu terjadi, serta membahas suatu realitas.⁴⁰ Berpikir kritis merupakan proses menganalisis atau

³⁸ Lidi Yoseph, *Merdeka Belajar Dalam Praktik Pengajaran*, (Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), h. 21

³⁹ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta:AV Publisher, 2009), h. 142-143

⁴⁰ Istianah. E. 2013. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) Pada Siswa SMA. Jurnal ilmiah Program

mengevaluasi informasi suatu masalah berdasarkan pemikiran yang logis untuk menentukan keputusan.

Berpikir kritis merupakan usaha untuk mengumpulkan, menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan yang dapat dipercaya dan valid. Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang bertujuan pada penarikan kesimpulan tentang kepercayaan dan keyakinan pada diri sendiri tentang apa yang akan kita lakukan.⁴¹

Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT Surah Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ . الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk dalam keadaan baring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “ Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka ”.(Q.S. Ali Imron:190-191)⁴²

Berdasarkan surah di atas dapat dipahami bahwa seseorang berpikir kritis itu (menurut Al-Qur'an) adalah mengingat Allah dalam

Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, (online), Vol. 2, No. 1, (<http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id>, diakses 26 mei 2018).

⁴¹ Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan problem based learning. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY* (pp. 597-602).

⁴² Depatemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahan. Q.S Ali-Imron:190-191

keadaan apapun sambil memikirkan tentang apa-apa yang diciptakan-Nya sebagai tanda kekuasaan Allah SWT.

Dengan demikian Euis Istianah “menyatakan bahwa berpikir kritis mengarah pada kegiatan menganalisa gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan sesuatu hal secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan ke arah yang lebih sempurna”.⁴³

Kemudian Muhibbin Syah mengatakan kemampuan berpikir kritis adalah “perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah”. Lebih lanjut berpikir kritis adalah berarti merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), serta berfikir secara reflektif ketimbang menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang signifikan.⁴⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir secara aktif dalam memahami masalah dengan jelas, mengumpulkan informasi, bernalar, membuat keputusan dan merefleksikannya serta mampu mengkomunikasikan dan berargumentasi tentang keputusan tersebut. Siswa yang mampu berpikir kritis, tidak hanya sekedar menyelesaikan

⁴³ Syutaridho. 2016. Mengontrol Aktivitas Berpikir Kritis Siswa Dengan Memunculkan Soal Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA*, (online), Vol. 2, No. 1, (<http://jurnal.radenfatah.ac.id>, diakses 27 mei 2018).

⁴⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 87.

masalah, namun juga mampu memberikan alasan yang logis atas jawaban atau solusi yang ia berikan.

Seorang yang dapat berpikir secara logis, rasional serta berpikir yang digunakan untuk menyelidiki, mengidentifikasi, mengkaji serta mengembangkan ke arah yang lebih sempurna baik terhadap suatu pernyataan maupun untuk menilai kualitas tertentu, sehingga seseorang tersebut mampu menilai hal tersebut dimulai dari hal yang sederhana sampai pada akhirnya mampu menyusun kesimpulan dari suatu pernyataan atau penilaian terhadap kualitas tertentu.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menuntut siswa untuk mengembangkan proses menganalisis atau mengevaluasi informasi suatu masalah berdasarkan pemikiran yang logis untuk menentukan keputusan, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan memberi pemahaman baru terhadap konsep yang ada.⁴⁵

a. Ciri-Ciri Kemampuan Berpikir Kritis

Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Berikut ciri-ciri kemampuan berpikir kritis meliputi:

1) Kemampuan mengidentifikasi.

⁴⁵ Nuraida, D. (2019). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51-60.

Pada tahapan ini terdiri atas mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, mampu menentukan pikiran utama dari suatu teks atau script, dan dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu pernyataan.

2) Kemampuan mengevaluasi.

Hal ini terdiri atas dapat membedakan informasi relevan dan tidak relevan, mendeteksi penyimpangan, dan mampu mengevaluasi pernyataan-pernyataan.

3) Kemampuan menyimpulkan.

Hal ini terdiri atas mampu menunjukkan pernyataan yang benar dan salah, mampu membedakan antara fakta dan nilai dari suatu pendapat atau pernyataan, dan mampu merancang solusi sederhana berdasarkan naskah.

4) Kemampuan mengemukakan pendapat.

Hal ini terdiri atas dapat memberikan alasan yang logis, mampu menunjukkan fakta-fakta yang mendukung pendapatnya, dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik.

b. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan dalam berpikir kritis dapat mendorong seseorang memunculkan ide-ide atau pemikiran baru tentang suatu permasalahan. Seseorang akan dilatih dalam mengemukakan pendapat atau ide secara rasional dan relevan. Menurut Sapriya tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan

pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan.”⁴⁶

Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan mana yang tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Sehingga dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.⁴⁷

c. Indikator Berpikir Kritis

Indikator merupakan suatu ukuran dari suatu kondisi yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Oleh karena itu, indikator kemampuan berpikir kritis dapat diturunkan dari aktivitas kritis siswa, yaitu:

- 1) Memfokuskan diri pada pertanyaan.
- 2) Menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen.
- 3) Mempertimbangkan sumber yang terpercaya.
- 4) Mendeteksi dan menganalisa deduksi.

⁴⁶ Indah, D. R. (2019). *Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iva Pada Mata Pelajaran Matematika SD N 77 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup)

⁴⁷ Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229-243.

- 5) Menginduksi dan menganalisa induksi.
- 6) Merumuskan penjelasan, hipotesis, dan kesimpulan.
- 7) Meyusun pertimbangan yang bernilai.
- 8) Berinteraksi dengan yang lain.⁴⁸

Indikator berpikir kritis dapat dikatakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis seseorang. Menurut Ennis dalam Zubaidah mengelompokkan indikator aktivitas berpikir kritis ke dalam lima besar aktivitas berikut:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
- 2) Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- 3) Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
- 4) Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.

⁴⁸ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skill Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 96

- 5) Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

a. Faktor Psikologi

1) Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan suatu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus, perkembangan intelektual tiap orang berbeda beda disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya.⁴⁹

Siswa yang memiliki perkembangan intelektual tinggi mampu untuk memahami materi pelajaran dengan cepat dan mampu memahami soal yang diberikan. Siswa yang memiliki perkembangan intelektual yang sedang ada beberapa orang siswa yang sudah mampu untuk memahami materi pelajaran dengan cepat dan mampu memahami soal yang diberikan, sedangkan siswa yang memiliki perkembangan intelektual yang rendah siswa tidak mampu untuk memahami materi pelajaran dengan cepat dan mampu memahami soal yang diberikan.

⁴⁹ Ermatiana. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa. h. 22-23

2) Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang yang bertingkah laku. Siswa merasa termotivasi pasti akan mempunyai tekad serta minat yang kuat untuk belajar dengan baik dikarenakan siswa merasa tertantang untuk belajar, siswa juga mempunyai rasa ingin tahu yang kuat untuk belajar. Agar siswa mempunyai tekad serta minat yang kuat untuk belajar maka sebagai seorang guru harus memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa.⁵⁰

3) Kecemasan

kecemasan merupakan keadaan emosional siswa yang ditandai dengan kegelisahan dan ketakutan terhadap kemungkinan bahaya, kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebihan yang melampaui batas untuk menanganinya. Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat konstruktif yaitu memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup, reaksi destruktif yaitu menimbulkan tingkah laku maladaptif dan disfungsi yang menyangkut kecemasan berat atau panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

Siswa merasa takut atau tidak berani dalam mengajukan pendapat maupun bertanya dan memberikan penjelasan terhadap

⁵⁰ Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1

materi pelajaran yang belum dipahaminya kepada guru, siswa merasa malu untuk bertanya kepada guru jika salah dan takut dimarahi oleh guru.

b. Faktor fisiologi

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan sesuatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikiran siswa, ia dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.

c. Faktor kemandirian belajar

Sukendo menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, sehingga dalam kemandirian belajar siswa harus proaktif serta tidak tergantung pada guru. Kemandirian belajar siswa akan menuntut siswa untuk aktif baik sebelum maupun sesudah pembelajaran berlangsung. Kemandirian belajar siswa juga menuntut siswa untuk berpikir lebih kuat dan kritis karena dihadapkan agar berpartisipasi aktif didalam proses pembelajaran.

d. Faktor interaksi

Interaksi mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa yang relevan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraidah yang berjudul: *“Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran”*, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki siswa maka guru sangat berperan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁵¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahkul Munir dan Ainum Nafidah yang berjudul: *“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Di Mts Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan”*, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan

⁵¹ Nuraida, D. (2019). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51-60.

kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan mengoptimalkan model pembelajaran cooperative tipe group investigation mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa.⁵²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isof Syafei yang berjudul: *“Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”*, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh besar terhadap siswa karena guru PAI sangat berperan aktif dalam dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran agar siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis.⁵³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Nur Fitriandini yang berjudul: *“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Konsep Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Smpn 1 Sumbergempol Tulungagung”*, Hasil dari penelitiannya yaitu langkah yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis adalah dengan menentukan tujuan pembelajara, mentukan strategi dan metode pembelajaran, mempersiapkan mental dan menentukan bentuk evaluasi.⁵⁴

⁵² Munir, M., & Nadifah, A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation di MTS Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan. *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 6(2), 75-92.

⁵³ Syafei, I. (2015). Pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Psymphatic*, 2(1).

⁵⁴ Fitriandini, B. N. (2019). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Konsep Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Smpn 1 Sumbergempol Tulungagung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Ini disebut penelitian kualitatif yaitu ketika melakukan analisis hanya sampai pada tingkat deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Jenis penelitian dalam penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yang artinya penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji tentang peristiwa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden.⁵⁶

Adapun di dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif yaitu laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan.⁵⁷

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). h. 22

⁵⁶ Imam Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif”, Jurnal The Learning University academia.edu, 2013.

⁵⁷ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 1

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan didalam peneitian kualitatif ini ialah sebuah subjek yang mana data didapatkan.⁵⁸ Berbentuk dari data yang didapatkan dari bahan pustaka, seperti buku, surat kabar, artikel, jurnal dan lain sebagainya Selain itu, dapat berupa seseorang yang berkedudukan sebagai informan dan responden.⁵⁹

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data yang diambil langsung dari subjek melalui wawancara dengan warga sekolah yakni kepada peserta didik, guru, dan kepala sekolah.
2. Data Sekunder yaitu sumber pendukung berupa catatan-catatan serta dokumentasi lainnya yang dianggap memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi ialah cara atau motode yang menghimpun keterangan atau data yang akan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan serta pencatatan terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran untuk

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

⁵⁹ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 64

pengamatan.⁶⁰ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi tentang fenomena yang akan kita amati.

Melalui observasi ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan cara menggunakan metode lain. Observasi sangat perlu dilakukan jika peneliti belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang akan diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah serta petunjuk cara pemecahannya.

Observasi ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi disini dilakukan oleh peneliti dengan cara melalui pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana pendidikan dan peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh.⁶¹

⁶⁰ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 11, No 2 Desember : 221.

⁶¹ Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79-96.

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan peneliti ke subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁶² Pada penelitian ini, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara.

Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi. Adapun informan yang peneliti minta informasinya dalam penelitian ini yakni; peserta didik, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di SMN 10 Rejang Lebong.

Dari uraian diatas maka dapat di pahami bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara peneliti dengan informan dengan melakukan berbagai pertanyaan-pertanyaan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada informan serta memperlihatkan daftar pertanyaan yang akan diajukan dan ditanyakan.

⁶² Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.

3. Dokumentasi (Documentation)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi menurut Hamidi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini adalah pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.⁶³

Dokumen tetap digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti dan sejenisnya. Dokumentasi dalam arti luas meliputi juga foto, rekaman dan kaset. Video, disk, artefak dan monumen.⁶⁴

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan catatan-catatan mengenai peristiwaperistiwa yang sudah berlalu dan yang sudah dilakukan. Dokumen disini bisa berbentuk gambar dan tulisan-tulisan. Dokumentasi disini bertujuan untuk mendapatkan data dan mencari data mengenai kondisi geografis dan juga mendapatkan data-data baik itu dalam bentuk tertulis, gambar, dll yang ada di sekolah terkait objek penelitian guna untuk memperluah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁶³ AOC Ningrum, "Metode Penelitian", dalam artikel eprints.ums.ac.id diakses pada 15 Juni 2020

⁶⁴ Agus Salim, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian :Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 14.

D. Pengolahan dan Tehnik Analisis Data

Penelitian ini memiliki tiga (3) komponen utama yang harus dipahami. Ketiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan maupun verifikasi dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Reduction)

Reduksi data adalah bagian analisis, berbentuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokuskan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari fieldnote. Proses berlangsung sejak awal penelitian, dan data pada saat pengumpulan data. Reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, coding, memusat tema, menulis memo dan menentukan batas-batas permasalahan.⁶⁵

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengambilan data di lapangan. Sehingga tujuan penelitian bukan hanya untuk menyerhanakan data tetapi untuk memastikan data yang diolah merupakan data yang tercakup dalam penelitian.

⁶⁵ Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122

2. Penyajian Data (Display)

Menurut Miles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁶ Sajian data sebaiknya berbentuk tabel, gambar, matriks, jaringan kerja dan kajian kegiatan, sehingga memudahkan peneliti mengambil kesimpulan. Peneliti diharapkan dari awal dapat memahami arti dari berbagai hal yang ditemui sejak awal penelitian. Dengan demikian, dapat menarik kesimpulan yang terus dikaji dan diperiksa seiring dengan perkembangan penelitian yang dilakukan.

3. Verifikasi / Menarik kesimpulan (Verification /conclusion)

Kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Berkaitan dengan penarikan kesimpulan tersebut, penerapan metode pada penelitian ini adalah mengungkapkan kebenaran dan memahaminya. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu mencari, menjelaskan prinsip-prinsip umum yang berlaku dalam suatu kehidupan masyarakat dengan memulai dari kenyataan (phenomena) menuju ke teori (thesis) bukan sebaliknya seperti dalam pendekatan deduktif.

⁶⁶ Ibid, h. 123

E. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian, teknik yang Penulis gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu Triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, teknik dan waktu”.⁶⁷ Dalam penelitian ini Penulis menggunakan triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi :

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Demikian pula yang dikemukakan Moleong bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data yang dijadikan sebagai pembanding terhadap data yang sudah diperoleh.⁶⁸

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui beberapa hal yaitu : membandingkan hasil pengamatan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 370

⁶⁸ Ibid h. 372

dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan informan secara pribadi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu: mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi kedalaman, dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara pagi hari, dapat dilakukan berulang-ulang di pagi hari, dan mengeceknya disiang hari atau sebaliknya.⁶⁹

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan triangulasi adalah pemeriksaan kembali keabsahan data untuk mencari penjelasan pembanding dari data yang sudah ada. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang kedua yaitu membandingkan apa yang dikatan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan informan secara pribadi.

⁶⁹ Halaluddin, *Analisis Data Kalitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 2019, h.95-96

2. Menggunakan bahan referensi, yaitu adanya sumber pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti selain perlu didukung oleh rekaman wawancara antara peneliti dengan informan, namun pendukung lain misalnya bukti fisik foto atau rekaman akan lebih meningkatkan tingkat kepercayaan data. Mengadakan membercheck (pengecekan anggota), yaitu pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat derajat kepercayaan informasi yang diperoleh.⁷⁰ Membercheck (pengecekan anggota) dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai dengan cara individual, kelompok, ataupun secara keseluruhan informan.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 33

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 10 Rejang Lebong

SMP Negeri 10 Rejang Lebong terletak di Jalan Pembangunan, Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Berdiri pada tahun 1996. Pada awalnya SMP ini bernama SMP Negeri 2 Curup Selatan.

SMP Negeri 2 Curup Selatan atau sebelumnya dikenal dengan SLTPN 14 Curup mulai menoleransi siswa pada tahun ajaran 1996/1997, yang memperoleh struktur SDN 21 Tempel Rejo. Dengan kondisi tenaga pendidik yang masih terbatas, hanya 12 instruktur dan 1 kepala. Yang memimpin saat itu adalah Bapak Saugani Sro, BA. Latihan mendidik dan belajar terjadi dengan sangat baik.

Pada tahun ajaran 1997/1998, gedung SMP Negeri 14 Curup tepatnya digarap pada Juli 1997 dengan kondisi struktur yang super awet. Saat itu, ada 157 mahasiswa, 14 staf TU dan tenaga pendidik. Tempat ketua dibagi dengan Pak Sopian Erwanto, BA.

Apalagi, pada tahun berikutnya, SMP Negeri 14 Curup telah memilih EBTNAS siswa yang paling berkesan di sekolah 1998/1999. Kemudian pada pertengahan tahun 2001 tepatnya bulan Maret SMP Negeri 14 Curup ada kesempatan kepala sekolah dan sekitarnya kemudian menyelesaikan kewajiban kepala sekolah, Bapak Bastiar, S.Pd terpilih sebagai pejabat

singkat sampai Agustus 2001, begitu seterusnya. kepala, khususnya Mr Arlan, bernama. S.Pd dari 14 Agustus 2001 sampai 2006.

Dengan pemekaran wilayah Kabupaten Rejang Lebong, mulai tahun 2002 SLTP 14 diubah menjadi SLTPN 11 yang dikenang untuk wilayah Kecamatan Curup. Sampai dengan tahun 2003/2004 jumlah siswa SMPN 11 Curup sebanyak 391 orang dengan jumlah personel sekolah 32 orang. Dengan ketuanya, Bapak Arlan, S.Pd. Kemudian dalam rangka Otonomi Daerah Rejang Lebong, Bupati Rejang Lebong mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: 160 Tahun 2008 tentang perubahan nama SMP Negeri 11 Curup menjadi SMP Negeri 2 yang dikenang untuk wilayah Kecamatan Curup Selatan. Yang diperkenalkan pada tanggal 9 April 2008 SMP Negeri 11 Curup menjadi SMP Negeri 2 Curup Selatan.

Kemudian berdasarkan Nomor 180.381.VII Tahun 2016 Tentang Penetapan Nomor Urut Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam Kabupaten Rejang Lebong, Tanggal 26 Juli 2016 telah terjadi perubahan nama Sekolah dari SMP Negeri 2 Curup Selatan Menjadi SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Adapun urutan kepala sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong adalah sebagai Berikut :

1. Bapak. Saugani Sro, BA, masa jabatan 1996
2. Bapak. Sofian Erwanto, BA, masa jabatan 1996-2001
3. Bapak. Bastiar, S.Pd, masa jabatan 2001
4. Bapak. Arlan, S.Pd, masa jabatan 2001-2006

5. Bapak. Effendi Hafari, S.Pd, masa jabatan sampai Juli 2006
6. Ibu. Sukarsih, S.Pd, MM, masa jabatan 2006-2011
7. Bapak. Syaefudin, S.Pd, MM, masa jabatan 2011-2012
8. Bapak. Drs. Mutajudin, masa jabatan 2012-2014
9. Ibu. Rini Nursanti, M.Pd, masa jabatan Oktober 2014
10. Bapak. Joko Sutopowono, S.Pd Masa Jabatan 2017 – 2018
11. Ibu. Meri Sriastuti, S.Pd Masa Jabatan 2018 – 2020
12. Ibu. Neti Herawati, S.Pd. MM Masa Jabatan 2020 – Sekarang

2. Letak Geografis SMP Negeri 10 Rejang Lebong

SMP Negeri 10 Rejang Lebong terletak di Desa Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini terletak di lingkungan di Jalan Pembangunan.

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Rejang Lebong

a. Adiministrasi Gedung Sekolah

Bangunan SMP Negeri 10 Rejang Lebong terdiri dari beberapa buah bangunan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Bangunan di Sekolah

No	Nama Bangunan	Volume
1.	Mushollah	1 Buah
2.	Laboratorium	1 Buah
3.	Ruang belajar	17 Lokal
4.	Perpustakaan	1 Lokal
5.	UKS, PMR, dan Olahraga	1 Lokal
6.	Ruang guru	1 Lokal
7.	WC guru	1 Buah

8.	WC siswa	8 Buah
9.	Koperasi sekolah	1 Buah
10.	Ruang tamu	1 Buah
11.	Ruang BK	1 Buah
12.	Ruang TU	1 Buah
13.	Ruang kepala sekolah	1 Buah
14.	Ruang OSIS	1 Buah
15.	Dapur	1 Buah
16.	Lapangan basket	1 Buah
17.	Lapangan voli	1 Buah
18.	Lapangan futsal	1 Buah

Sumber: Dokmetasi data bangunan SMP Negeri 10 Rejang Lebong

b. Administrasi layanan

1) Bimbingan dan Konseling

Penyuluhan dan penyuluhan belum berjalan dengan sempurna dan masih menggunakan strategi nasihat saja dan lebih banyak siswa yang didekati daripada datang ke manajer untuk membahas masalah yang mereka hadapi.

2) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan siswa, mengingat perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang menopang kemajuan sekolah, mengingat pentingnya perpustakaan dalam pendidikan dan pengalaman pendidikan. Untuk masalah buku dan perangkat perpustakaan di SMP Negeri 10 Rejang Lebong masih terdapat kelemahan, hal ini wajar mengingat usia sekolah yang tidak terlalu tua, sehingga bantuan buku dan perangkat lainnya masih kurang.

3) Organisasi Siswa Intra Sekolah

OSIS merupakan salah satu perkumpulan siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong. Hal ini terlihat dari beberapa proyek yang dilakukan oleh asosiasi ini. Semua prestasi yang diraih oleh para mahasiswa ini tidak lepas dari tugas para mahasiswa dan pembimbing yang telah diatur dan dikustomisasi.

4) Olahraga

Ada latihan olahraga di SMP Negeri 10 Rejang Lebong yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang jadwalnya diatur sebaik mungkin oleh pihak sekolah. Sehingga tidak memperlambat jam sekolah. Salah satu proyek yang dipresentasikan oleh Kepala Sekolah adalah pelaksanaan olahraga pada hari Jumat kedua dan keempat dalam seminggu, yang dilengkapi dengan jalan-jalan akrobatik dan nyaman.

5) Pramuka

Latihan pramuka adalah latihan yang diselesaikan pada waktu tertentu. Dimana motivasi yang melatarbelakangi gerakan ini adalah untuk membentuk kesatuan atau individu individu yang unggul dan berjiwa pancasila yang tinggi.

6) Risma

Risma merupakan perkumpulan Islam yang menangani masalah-masalah ketat bagi siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong, dua hal yang berkaitan dengan agama atau kemampuan dan minat yang mengarah pada bidang agama, seperti kaligrafi, nasyid, dll.

4. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Rejang Lebong

a. Visi SMP Negeri 10 Rejang Lebong

“Terwujudnya Insan yang SIAP (Santun Berprilaku, Iman dalam Beragama, Menjaga Asri Lingkungannya, dan Percaya diri) Berprestasi ”

Indikator sebagai berikut:

- 1) Sopan dan santun dalam pergaulan
- 2) Menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang dianutnya
- 3) Memiliki dan menjaga lingkungan yang sehat, asri, dan nyaman
- 4) Bangga sebagai warga SMPN 10 Rejang Lebong
- 5) Mengembangkan potensi dalam diri

b. Misi SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Menyelenggarakan pendidikan bermutu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kompetensi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang didukung sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan yang asri, dan pelayanan prima.

Penjabaran Misi diatas meliputi:

- 1) Menumbuhkan perilaku sikap santun dalam pergaulan
- 2) Menumbuhkan kedisiplinan warga sekolah menciptakan suasana belajar yang kondusif
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama
- 4) Menanamkan semangat cinta lingkungan dan kebersihan

5) Mendorong dan membantu peserta didik mengenai potensi dirinya

SASARAN:

- 1) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan
- 2) Meningkatkan kemampuan merealisasikan sopan santun dan berbudi pekerti
- 3) Memiliki keyakinan dan pemahaman menjalankan ajaran agama
- 4) Memiliki lingkungan yang asri, rindang, dan indah
- 5) Meningkatkan kesadaran peserta didik untuk belajar dan memanfaatkan lingkungan sekolah serta bertanggung jawab
- 6) Meningkatkan rata-rata nilai kelulusan peserta didik

5. Data Guru dan Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong

a) Data Guru

Dari data yang diperoleh penulis pada penelitian di SMP Negeri 10 Rejang Lebong mengenai jumlah guru SMP Negeri 10 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Guru-Guru SMP Negeri 10 Rejang Lebong

No	Nama Guru/ TU	NIP	Pangkat / Golongan	Jenis Kelamin	Status Golongan	
					PNS	HONOR
1	Neti Herawati, S.Pd. MM	197205141997022001	Pembina IV/a	P	PNS	
2	Endang Nurhajati, S.Ag	196907231998012001	Pembina IV/b	P	PNS	
3	Maryenti. S.Pd	197003211998012002	Pembina IV/b	P	PNS	
4	Desmanita. S.Pd	197004041998012002	Pembina	P	PNS	

			IV/b			
5	Iwa Susanti. S.Pd	197206151998032003	Pembina IV/a	P	PNS	
6	Sri Pujiati.S.Pd	197210261998022002	Pembina Tk. I IV/b	P	PNS	
7	Suningsih, SM	197109031014072002	Pengatur Muda TK.1 II/b	P	PNS	
8	Yuni Rusnaini. S.Pd	198106012005022004	Pembina IV/a	P	PNS	
9	Yulia Rosa. S.Pd	197307052005022001	Pembina IV/a	P	PNS	
10	Sukmawati. S.Pd	197212152006042014	Penata TK.I. III/d	P	PNS	
11	Mulyati, S.Pd	196612062005022001	Penata Tk. 1 III/d	P	PNS	
12	Mardalena. S.Pd	198101012009032011	Penata Tk. 1 III/d	P	PNS	
13	Tati Romanti. S.Pd.I	19850212010012026	Penata III/c	P	PNS	
14	Nevi Novita. S.Pd	198005232009032003	Penata III/c	P	PNS	
15	Septi Yulita. S.Pd	198009122011012010	Penata III/c	P	PNS	
16	Devy Septianti, S.Pd	198609072010012006	Penata III/c	P	PNS	
17	Efdiman, A. Md. Pd	196212311987031000	Penata Muda TK.I. III/d	L	PNS	
18	Redho Yusawi, M.Pd	196608171988031010	Pembina Tk.I IV/b	L	PNS	
19	Elvi Kustina, S.Pd.I	197908062014072001	Pengatur Muda Tk.1 III/b	P	PNS	
20	M.Dwi Ratnaningsih.S.Sos			P		Honorar
21	Wita Kurnila.S.Pd			P		Honorar
22	Doris Munandar. S.Pd.I			L		Honorar
23	Jumitri. S.Pd.I			P		Honorar
24	Brilian Kusuma Bangsa, SH			L		Satpam
25	Bambang Mahirun			L		Pjg, Sekolah

26	Hendro Kuswoyo, S.Pd			L		Honoror
27	Sonia Oktaviani, S.Pd			P		Honoror

Sumber: Dokumentasi data guru SMP Negeri 10 Rejang Lebong tahun 2021/2022

b) Data Siswa

Dari sumber yang di dapat data siswa-siswi SMP Negeri 10 Rejang Lebong berjumlah 196 siswa/siswi. Hampir semua siswa/siswi beragama islam dan hanya berapa siswa/siswi yang beragama kristen. Walaupun seluruh siswa/siswi berasal dari kalangan yang berbeda, tetapi semua siswa/siswi juga memiliki arah dan tujuan yang sana yaitu menuntut ilmu pengetahuan.

Dari observasi dan wawancara yang penulis dapatkan mengenai data siswa/siswi SMP Negeri 10 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Kelas	Jumlah		Kelas	Jumlah		Kelas	Jumlah	
	LK	PR		LK	PR		LK	PR
IX			VIII			VII		
A	12	13	A	14	10	A	9	8
B	10	15	B	14	9	B	12	5
C	11	15	C	13	10	C	11	5
Total	33	43		41	29		32	18

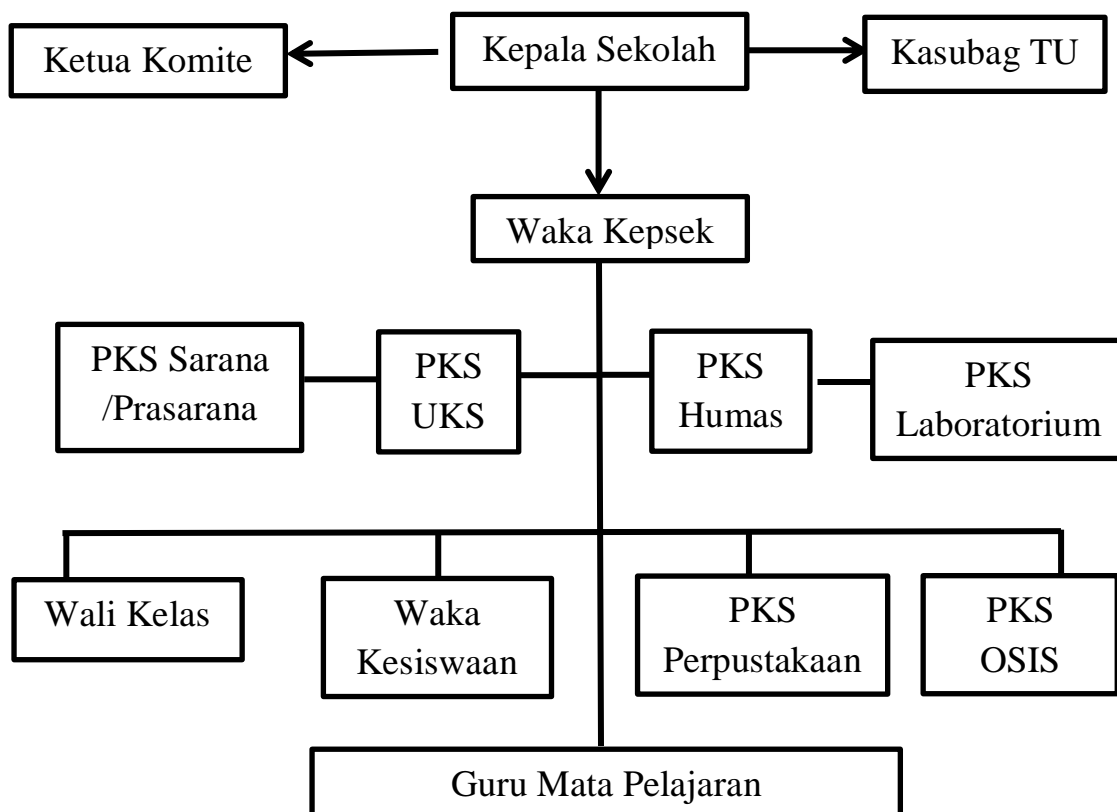
Sumber: Dokmetasi data siswa-siswi SMP Negeri 10 Rejang Lebong tahun 2021/2022

Jadi total keseluruhan siswa siswi SMP Negeri 10 Rejang Lebong : 32 + 18 + 29 + 41 + 43 + 33 = 196 Siswa/siswi

6. Struktur SMPN 10 Rejang Lebong

Bagan 4.1

Struktur SMP Negeri 10 Rejang Lebong



B. Temuan Penelitian

Pada bab ini akan membahas mengenai temuan penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Kemudian peneliti memperoleh data wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Peneliti melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data dari peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa SMPN 10 Rejang Lebong. Menurut Ibu Endang selaku guru PAI peran beliau dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan cara memberi tugas membaca artikel di internet lalu melaporkannya secara tertulis.

Narasumber ibu Endang mengatakan bahwa:

Hal yang pertama dalam meningkatkan pola berpikir kritis siswa, saya menyiapkan RPP dan Silabus sesuai Kurikulum 13 dan saya menyuruh mereka membaca artikel di internet, dan memperhatikan berita di TV, lalu melaporkannya secara tertulis. Serta Memberi dorongan kepada

siswa, agar mereka rajin membaca dan memperhatikan informasi *up to date*.⁷¹

Kemudian Ibu Neti selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa dalam kurikulum 13 guru hanya mengarahkan dan membimbing siswa. Ibu Neti menyatakan bahwa:

Disekolah SMPN 10 Rejang Lebong ini menggunakan kurikulum 2013, disitu siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Sedangkan guru hanya mengarahkan, membimbing dan pada akhirnya siswa itu bisa menemukan sendiri materi atau pengetahuan yang mereka dapat baik sumber buku maupun internet.⁷²

Sedangkan narasumber Ibu SriPujiyati menyatakan lebih kepada pentingnya diterapkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) saat pembelajaran dikelas. Ia memaparkan:

Tergantung dengan siswa, karena pola berpikir kritis merupakan suatu kebiasaan. Siswa yang sudah terbiasa akan mudah memahami materi, edangkan siswa yang belum terbiasa akan merasa terbebani atau kesulitan.⁷³

Selanjutnya narasumber ibu Sukmawati sependapat dengan ibu Sripujiyanti terkait pentingnya diterapkan kemampuan berfikir kritis (*critical thingking*) saat pembelajaran dikelas. Ia memaparkan:

Iya penting, karena dengan diterapkan kemampuan berpikir kritis saya dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran, sehingga membantu saya mengetahui materi pelajaran secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan. .⁷⁴

⁷¹ Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Endang Nurhajati, 14 April 2022, Pukul 08.30

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Neti Herawati, 14 April 2022, Pukul 09.00

⁷³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Sri Pujiyati, 16 April 2022, Pukul 09.15

⁷⁴ Wawancara dengan Pembina Osis SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Sukmawati, 16 April 2022, Pukul 09.15

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan memang benar bahwa seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hal yang pertama dilakukan adalah dengan menyiapkan rencana pembelajaran yang di kaitkan dengan kurikulum yang dijalankan pada sekolah.⁷⁵

Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi RPP dan silabus menunjukkan bahwa ada bagian yang menuliskan karakter yang akan ditanamkan didalam silabus dan RPP. Sedangkan pada bagian silabus karakter yang dikembangkan ditulis dibagian kolom karakter siswa yang diharapkan. Sedangkan dalam RPP diletakkan pada sub tujuan pembelajaran. Dalam silabus dan RPP karakter yang ditanamkan dan dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang yang pertama adalah dengan menyiapkan silabus, RPP, dan bahan ajar. Silabus dan RPP yang dibuat dengan memuatkan nilai-nilai berpikir kritis (*critical thinking*) didalamnya. Karakter yang akan dikembangkan dalam silabus dan RPP diletakkan pada bagian pola berpikir kritis (*critical thinking*).

⁷⁵ Observasi, 18 April 2022, Pukul 08:45

Selanjutnya peneliti melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data dari macam-macam peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa SMPN 10 Rejang Lebong. Berikut tentang berbagai peran guru PAI:

a. Demonstrator (Pengajar)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai demonstrator dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa:

Sebenarnya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis itu bukan hanya tugas seorang guru PAI saja melainkan tugas dan tanggung jawab semua guru yang ada dilingkungan sekolah. Guru menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan, guru harus memiliki kecakapan kerja yang baik dan kedewasaan berfikir yang tinggi. Guru sebagai sosok figure yang digugu dan ditiru, sebagai model dan teladan, hubungan guru dengan siswa harus dilandasi cinta kasih, dan saling percaya.⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong dapat dianalisis bahwa peran guru sangat lah penting dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Peran guru disini bukan hanya sebatas mengajar saja tetapi juga harus memiliki skil yang profesional ketika sudah berada dilingkungan sekolah.

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Endang Nurhajati, 14 April 2022, Pukul 08.30

Sejalan dengan pendapat Ibu Neti, kemudian Ibu Endang selaku guru PAI berpendapat bawah:

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran pertama melihat dulu dari program, silabus, kemudian menyusun RPP setelah itu dalam menyampaikan pembelajaran dilihat dari situasi kelas. Jadi fleksibel tidak semata-mata terfokus pada RPP tapi disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Meningkatkan kemampuan berfikir siswa sangatlah penting karena itu akan membuat seorang guru akan lebih kreatif dan menambah ilmu juga tentunya. Sebagai seorang guru harus lebih kritis dibandingkan dengan siswanya agar siswanya nanti akan selalu kritis juga dalam menyikapi suatu permasalahan yang dihadapi.⁷⁷

Kemudian wawancara dengan Salsabila salah satu siswi kelas VIII berpendapat tentang bagaimana peran guru saat mengajar dikelas:

Ketika ibu guru agama masuk hal pertama yang ibu lakukan adalah mengingatkan kami tentang materi yang sudah dipelajari pada minggu kemarin. Kemudian selalu mengkaitkan materi yang kemarin dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian ibu guru saat memberikan pelajaran dia selalu meminta kita maju kedepan untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disediakan ibu guru bahkan saat selesai mengajar ibu guru langsung memberikan kesempatan untuk kami bertanya serta berpendapat.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengamati ketika guru PAI sedang mengajar dikelas. Seorang guru PAI sebelum memulai pembelajaran selalu mengawali pertemuan dengan mengingatkan kembali materi-materi yang sudah dipelajari pada minggu kemarin dan selalu menyiapkan pembelajaran sesuai dengan RRP yang telah dirancang sebelumnya⁷⁹.

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Neti Herawati, 14 April 2022, Pukul 09.00

⁷⁸ Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Rejang Lebong, 18 April 2022, Pukul 09.30

⁷⁹ Observasi, 19 April 2022, Pukul 08:45

Maka dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap awal sebelum memulai pembelajaran, guru PAI selalu memberikan rangsangan berpikir bagi peserta didiknya dengan pertanyaan-pertanyaan yang mampu membangkitkan pendapat mereka. Dari hal itulah guru PAI mempersiapkan peserta didik untuk di arahkan pada berpikir kritis. Dan juga dalam setiap proses pembelajaran guru PAI selalu melaksanakan proses pembelajaran tidak lepas dari pedoman RPP dan Silabus.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 10 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VIII / 1
Materi Pokok : Beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT
Alokasi Waktu : 3 JP (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan keragaman terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan memalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam raih konteks dan mode abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah swt.	1.1.1 Beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah swt.
2.1. Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah swt.	2.1.1 Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah swt.
3.1. Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah swt.	3.1.1 Mengidentifikasi dalil nabi tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya.

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 10 Rejang Lebong
Kelas/Semester : VIII / 1 (Sembu)
Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan keragaman terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan memalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam raih konteks dan mode abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah swt.	Iman kepada kitab-kitab	Beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah swt.	Religius, Mandiri, Gotong Royong	Mengamati dan menceritakan gambar atau tayangan yang terkait	3JP	• Buku • Penulisan • Agama Islam

Gambar 4.1: Format RPP dan Silabus Materi PAI Kelas VIII⁸⁰

⁸⁰ Dokumentasi RPP dan Silabus. 6 Juni 2022, Pukul 10:54

b. Manajer/pengelola kelas

Pendapat Ibu Endang tentang perannya sebagai pengelola kelas:

Sebagai seorang guru kita juga harus bisa menguasai kelas. Karena disetiap ruang kelas pastinya memiliki suasana yang berbeda-beda jadi hal tersebut menjadi tugas kita agar siswa di dalam kelas akan menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Disetiap pembelajaran saya mencoba untuk mengajak setiap siswa dapat berinteraksi demi memberikan suasana aktif di dalam ruang kelas saat saya memberikan materi, saya membukakan ruang interaksi yang cukup sehingga ada yang ingin berpendapat menyampaikan idenya serta bertanya lalu kemudian kami bersama menjawab sesuai pemikiran masing-masing dan saya sebagai guru hanya memantau, membiarkan mereka saling berinteraksi sampai pada pemnyelesaian sebuah persoalan hingga saya meluruskan, begitupun disaat saya meluruskan bisa menarik perhatian agar siswa tersebut bisa berinteraksi juga dengan saya.⁸¹

Kemudian wawancara dengan Salsabila tentang bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung:

Pada saat belajar dikelas guru PAI selalu melibatkan kami dalam proses pembelajaran. Kemudian selain ibu guru memberikan pelajaran, ibu guru membuka ruang untuk kami bertanya, dan membentuk kelompok diskusi tetapi sebagian besar dari teman saya ada yang malu bertanya saat ibu guru memberikan kesempatan dan saat diskusi mereka tidak mau aktif dalam diskusi.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Tri Wulandari mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Pada saa kegiatan pembelajaran PAI ini guru dalam menyampaikan materi dengan bermacam-macam cara, seperti dengan membuat kelompok-kelompok, membuat peta konsep, dan lain-lain. Contohnya ketika dalam proses pembelajaran yang saya ketahui guru memberikan sebuah permasalahan. Kemudian dari permasalahan tersebut, siswa-iswi diminta untuk mencari jawabannya sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Endang Nurhajati, 14 April 2022, Pukul 08.30

⁸² Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Rejang Lebong, 18 April 2022, Pukul 09.30

Selanjutnya wawancara dengan kepala sekolah:

Dalam proses belajar mengajar, guru aktif dalam memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, mempertanyakan gagasan siswa, agar siswa dapat mengemukakan pendapat yang ada pada dirinya.⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat guru sedang mengajar dikelas guru selalu mengajak siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar aktif mengikuti proses pembelajaran.⁸⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa peran yang diterapkan guru PAI sebagai pengelola kelas sudah bervariasi agar dalam proses pembelajaran ada timbal balik antara guru dengan siswa dan mengacu pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis.



Gambar 4.2: Guru Mengajar di kelas

⁸³ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Neti Herawati, 14 April 2022, Pukul 09.00

⁸⁴ Observasi, 19 April 2022, Pukul 08:45

c. Mediator/fasilitator

Sebagai seorang guru menjadi mediator dan fasilitator merupakan hal yang sangat penting. Pendapat ibu Endang terkait bagaimana perannya menjadi mediator dan fasilitator:

Ketika melaksanakan proses pembelajaran saya menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sering kali juga dalam menjelaskan materi selalu mengkaitkannya dengan keadaan sekitar. Kemudian sering mengaitkan pengalaman belajar terhadap pelajaran saya agar siswa semangat dalam proses belajar dan rasa keingin tahuannya terhadap mata pelajaran tersebut bertambah. Kemudian memberikan penghargaan di setiap usaha siswa agar siswa merasa di hargai dan termotivasi dan giat belajar terhadap pelajaran-pelajaran yang berikan.⁸⁵

Kemudian wawancara dengan salsabila kelas VIII A terkait motivasi-motivasi yang diberikan guru PAI ketika hendak melakukan proses pembelajaran:

Motivasi guru agama islam saat proses belajar, misalnya ibu guru mengatakan kami harus selalu semangat belajar dan yang terutama sebelum proses belajar mengajar tentang pelajarannya berlangsung, kami selalu dibiasakan untuk membaca do'a sebagai penyemangat agar ilmu yang diampaikan cepat untuk kami pahami serta tidak merasa bosan saat belajar.⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan Tri Wulandari terkait motivasi-motivasi yang diberikan guru PAI ketika hendak melakukan proses pembelajaran:

Motivasi yang sering diberikan guru pendidikan agama Islam yaitu menyuruh kami untuk selalu rajin belajar dan terus belajar demi masa depan kami yang baik itu di sekolah maupun saat berada di

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Endang Nurhajati, 14 April 2022, Pukul 08.30

⁸⁶ Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Rejang Lebong, 18 April 2022, Pukul 09.30

rumah. Selain membantu orang tua di rumah kamimenyisipkan waktu yang kosong untuk belajar.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ketika seorang guru menjadi mediator dalam proses pembelajaran selalu menggunakan media-media pembelajaran pada materi pembelajaran tertentu. Kemudian seorang guru PAI ketika hendak memulai pembelajaran tentunya selalu memberikan motiuvasi-motivasi kepada siswa agar siswa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.⁸⁸

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran guru PAI bukan hanya menyampaikan materi saja, namu sering memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa selalu termotivasi untuk belajar. Karena belajar bukan hanya di lingkungan sekolah saja.



Gambar 4.3: Kegiatan Guru sebelum Memulai Pembelajaran

⁸⁷ Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Rejang Lebong, 18 April 2022, Pukul 09.30

⁸⁸ Observasi, 19 April 2022, Pukul 08:45

d. Evaluator

Sebagai evaluator guru biasanya di tuntun untuk bisa mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.

Mengenai peran guru sebagai evaluator Ibu Endang selaku guru PAI menyatakan bahwa:

Dalam memberikan arahan kepada peserta didik supaya mereka dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya tentunya tidak lepas dari bentuk evaluasi pembelajaran. Yang mana evaluasi pembelajaran ini dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk berpikir. Seperti ketika saya di sela-sela pembelajaran mengadakan kuis. Jadi ketika mengadakan kuis sebelumnya ada penjelasan materi, kemudian setelah selesai menjelaskan materi barulah saya memberikan kuis kepada siswa. Setiap melakukan kuis itu paling banyak memberikan 3 pertanyaan. Dengan adanya kuis tersebut maka siswa nanti akan merasa terpacu pemikirannya sehingga siswa juga akan timbul pertanyaan. Dari timbul pertanyaan tersebut, siswa akan melakukan proses berpikir mandiri.⁸⁹

Penjelasan dari Ibu Endang menunjukkan bahwa beliau menerapkan bentuk soal-soal kuis dalam evaluasi pembelajaran. Yang mana soal kuis tersebut akan memberikan rangsangan kepada siswa untuk melakukan proses berpikir. Sehingga siswa dapat memacu kemampuan berpikir secara mandiri.

Kemudian wawancara dengan siswa kelas VIII tentang pendapatnya mengenai soal-soal ketika kuis:

Kuis ini biasanya diadakan ketika sudah beberapa kali pertemuan barulah di adakan kuis. Biasanya soal-soal kuis ini tidak jauh dari materi-materi yang telah dipelajari. Kemudian ketika mengerjakan

⁸⁹ Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Endang Nurhajati, 14 April 2022, Pukul 08.30

soal-soal kuis ini biasanya ada waktu yang diberikan ibu untuk menyelesaikannya.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan memang benar ketika proses pembelajaran berakhir pada setiap pertemuan ke-3 dan kelipatannya guru selalu memberikan sebuah kuis. Kuis ini diberikan selalu dengan mendadak agar siswa melakukan proses berpikir secara mandiri. Kuis yang diberikan juga tidak jauh dari materi yang sudah dipelajari oleh siswa.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam mengevaluasi guru selalu memberikan sebuah soal-soal kuis untuk memberikan sebuah penilaian kepada siswa. Dengan melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.



Gambar 4.4: Siswa sedang mengerjakan soal

⁹⁰ Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII, 18 April 2022, Pukul 09:30

⁹¹ Observasi, 19 April 2022, Pukul 08:45

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Dalam proses belajar mengajar tentunya tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran. Begitu juga peran guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, beliau mengemukakan pendapat yaitu:

Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa. Seperti pengaruh media sosial, lingkungan, dan yang paling pokok tentunya intelegensi. Semua itu dapat mempengaruhi kemampuan berfikir siswa. Misal, ketika adanya keinginan dari luar namun tidak adanya dukungan dari dalam diri siswa maka dalam berfikir siswa akan terbatas, karena tidak ada keseimbangan diantaranya. Contoh lain misalnya dalam lingkungan kelas, ketika didalam kelas siswa tidak adanya keterbukaan dengan orang lain atau hanya diam saja kurang berkomunikasi dengan yang lain tidak ada interaksi sosial dengan lingkungan maka itu termasuk faktor penghambat untuk berfikir. Tapi kalau siswa itu senang membaca sering berkomunikasi dengan sesama selalu update di media sosial kemudian berfikir tentang keadaan sosialnya bagus mungkin siswa yang seperti ini akan lebih kritis dalam berfikir.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, faktor psikologi, faktor fisiologi, faktor kemandirian belajar dan

⁹² Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Endang Nurhajati, 14 April 2022, Pukul 08.30

faktor interaksi. Jadi dari paparan wawancara diatas penulis dapat simpulan terkait beberapa faktor mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penjelasan nya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Psikologi

Pada faktor psikologi terdapat beberapa macam faktor lain yang dapat mempengaruhi psikologi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis seperti, perkembangan intelektual, motivasi dan kecemasan.

Dari hasil wawancara dengan ibu Endang, beliau menyatakan bahwa:

Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa. Seperti pengaruh media sosial, lingkungan, dan yang paling pokok tantunya intelegensi. Semua itu dapat mempengaruhi kemampuan berfikir siswa. Misal, ketika adanya keinginan dari luar namun tidak adanya dukungan dari dalam diri siswa maka dalam befikir siswa akan terbatas, karena tidak ada keseimbangan diantaranya.⁹³

Ketika adanya suatu respon dari dalam diri siswa terhadap suatu keadaan luar maka akan timbulnya kemauan untuk berpikir. Jika tidak ada respon antra keduanya pasti kemauan untuk berpikir juga sedikit.

b. Faktor Fisiologi

Kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Endang:

Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan sesuatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikiran siswa, ia sulit dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat

⁹³ Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Endang Nurhajati, 14 April 2022, Pukul 08.30

karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.⁹⁴

Maka dapat dipahami bahwa fisik seorang siswa juga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir. Jika seorang siswa memiliki fisik yang normal ketika dihadapkan oleh suatu keadaan tertentu yang menuntut untuk memecahkan suatu permasalahan maka ia akan mudah untuk memahami suatu permasalahan tersebut.

c. Faktor Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa juga menuntut siswa untuk berpikir lebih kuat dan kritis karena dihadapkan agar berpartisipasi aktif didalam proses pembelajaran. Seperti yang di jelaskan oleh ibu Endang:

Semua siswa tentunya memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada siswa yang rajin dan ada juga siswa yang malas. Siswa yang rajin tentunya pasti akan mandiri dalam proses pembelajaran. Namun masih banyak ditemukan siswa yang malas dalam belajar dan menjadikan siswa itu tidak mandiri dalam proses pembelajaran.⁹⁵

Pada dasarnya semua siswa itu sama namun setiap siswa pastinya memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

d. Faktor Interaksi

Interaksi mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Seperti yang di paparkan oleh ibu Endang:

⁹⁴ Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Endang Nurhajati, 14 April 2022, Pukul 08.30

⁹⁵ Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Endang Nurhajati, 14 April 2022, Pukul 08.30

Ketika dalam proses pembelajaran di setiap kelas itu memiliki ciri khasnya masing-masing. Ada kelas yang aktif dan ada juga kelas yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai seorang guru harus mengetahui hal tersebut. Misalnya dalam lingkungan kelas, ketika didalam kelas siswa tidak adanya keterbukaan dengan orang lain atau hanya diam saja kurang berkomunikasi dengan yang lain tidak ada interaksi sosial dengan lingkungan maka itu termasuk faktor penghambat untuk berfikir. Dari hal tersebut kita sebagai guru harus bisa menangani hal tersebut. Karena agar seorang siswa yang seperti itu mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya.⁹⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki interaksi yang bagus mampu untuk memahami materi pelajaran dengan cepat dan mampu memahami soal yang diberikan. Sedangkan siswa yang mempunyai interaksi yang rendah akan membuat ia sulit untuk memahami suatu pelajaran. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan harus bisa memahami situasi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Maka dari beberapa paparan dapat dipahami bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. Sehingga sebagai seorang guru juga harus lebih kreatif memahami bagaimana keadaan siswa agar nantinya siswa mampu mengembangkan apa yang ada di dalam dirinya. Peran guru bukan hanya mengajar saja tetapi harus tau bagaimana

⁹⁶ Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Endang Nurhajati S.Ag, 14 April 2022, Pukul 08.30

keadaan siswanya dan bagaimana cara menyikapinya. Agar siswa nantinya menjadi lebih kritis dalam menghadapi suatu permasalahan.

C. Pembahasan

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang memutuskan suatu kedudukan tertentu. Dan seorang individu dikatakan berperan jika ia sudah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang ia pilih. Sedangkan guru pendidikan agama islam adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam agama Islam.

Kemampuan adalah “kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang”.⁹⁷ Berpikir kritis merupakan proses menganalisis atau mengevaluasi informasi suatu masalah berdasarkan pemikiran yang logis untuk menentukan keputusan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menuntut siswa untuk mengembangkan proses menganalisis atau mengevaluasi informasi suatu masalah berdasarkan

⁹⁷ Listiani, I. (2018). Efektivitas lembar kerja untuk memberdayakan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan guru Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 35(1), 17-26.

pemikiran yang logis untuk menentukan keputusan, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan memberi pemahaman baru terhadap konsep yang ada.⁹⁸

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong peran yang dilakukan guru pendidikan agama islami (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu:

a. Demonstrator

Dengan peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan, dan meningkatkan kemampuannya.⁹⁹

Dari hasil penelitian didapati dapat disimpulkan bahwa setiap awal sebelum memulai pembelajaran, guru PAI selalu memberikan rangsangan berpikir bagi peserta didiknya dengan pertanyaan-pertanyaan yang mampu membangkitkan pendapat mereka. Dari hal itulah guru PAI mempersiapkan peserta didik untuk di arahkan pada berpikir kritis. Dan juga dalam setiap proses pembelajaran guru PAI selalu melaksanakan proses pembelajaran tidak lepas dari pedoman RPP dan Silabus.

⁹⁸ Nuraida, D. (2019). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51-60.

⁹⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 71-72

b. Manjer/pengelola kelas

Pengelolaan kelas menjadi tanggung jawab seorang guru yang mana usaha dalam mengatur dan mengelola kelas sehingga menjadi kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.¹⁰⁰

Dari hasil penelitian didapati dapat disimpulkan bahwa peran yang diterapkan guru PAI sebagai pengelola kelas sudah bervariasi agar dalam proses pembelajaran ada timbal balik antara guru dengan siswa dan mengacu pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

c. Mediator/fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna, serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar¹⁰¹

Dari hasil penelitian didapati dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru PAI bukan hanya menyampaikan materi saja, namu sering memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa selalu termotivasi untuk belajar. Karena belajar bukan hanya di lingkungan sekolah saja.

¹⁰⁰ Monicha, R. E., Sendi, O. A. M., Warsah, I., & Morganna, R. (2022). Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), h.3

¹⁰¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.56.

d. Evaluator

Peran ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.¹⁰²

Dari hasil penelitian didapati dapat disimpulkan dalam mengevaluasi guru selalu memberikan sebuah soal-soal kuis untuk memberikan sebuah penilaian kepada siswa. Dengan melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Kemampuan adalah “kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang”.¹⁰³

Berpikir kritis merupakan proses menganalisis atau mengevaluasi informasi

¹⁰² M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke-5, h. 5

¹⁰³ Listiani, I. (2018). Efektivitas lembar kerja untuk memberdayakan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan guru Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 35(1), 17-26.

suatu masalah berdasarkan pemikiran yang logis untuk menentukan keputusan.¹⁰⁴

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menuntut siswa untuk mengembangkan proses menganalisis atau mengevaluasi informasi suatu masalah berdasarkan pemikiran yang logis untuk menentukan keputusan, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan memberi pemahaman baru terhadap konsep yang ada.

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 10 Rejang Lebong terdapat beberapa faktor baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, yaitu: faktor psikologi, faktor fisiologi, kemandirian belajar dan kecemasan.

¹⁰⁴ Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan problem based learning. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY* (pp. 597-602).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan tentang peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong, peneliti mengambil kesimpulan:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong sudah dilakukan dengan peran guru sebagai demonstrator, manajer/pengelola kelas, sebagai mediator/fasilitator, dan sebagai evaluator. Namun dilihat dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sudah cukup baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan RPP dan instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu faktor psikologi, faktor fisiologi, kemandirian belajar dan kecemasan.

B. Saran

1. Diharapkan sebagai seorang guru harus bisa memposisikan dirinya sebagai mana perannya sebagai sorang guru. Peran guru bukan hanya sebagai seorang yang menyampaikan materi saja, tetapi tentang bagaimana siswa itu

tertarik dalam proses pembelajaran sehingga anak mampu meningkatkan kemampuan berfikirnya.

2. Diharapkan sebagai seorang guru juga harus memahami bagaimana keadaan siswa. Karena banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Putri, “ Pengertian Peran”, 2018, dalam repository.uin-suska.ac.i, Diakses 22 Mei 2020.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Agus Salim, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian :Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- AOC Ningrum, “Metode Penelitian”, dalam artikel eprints.ums.ac.id diakses pada 15 Juni 2020
- Arif Nur, *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Quran*, (Jawa Timur: CV Karya Literasi Indonesia, 2019)
- Aziz, H. (2019). Persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam mengajar (penelitian guru PAI di SMP se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *AL Murabi*
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008)
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta:AV Publisher, 2009)
- Depatemen Agama RI, Alqur’an dan Terjemahan. Q.S Al-Ahzab:21
- Depatemen Agama RI, Alqur’an dan Terjemahan. Q.S Ali-Imron:190-191
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Dokumentasi RPP dan Silabus. 6 Juni 2022, Pukul 10:54
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), cet. Ke-4
- Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Febriana Rina, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2)
- Fitriandini, B. N. (2019). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Konsep Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Smpn 1 Sumbergempol Tulungagung
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan problem based learning. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Halaluddin, *Analisis Data Kalitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 2019

- Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skill Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017)
- Ermatiana. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B)
- Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif", Jurnal The Learning University academia.edu, 2013.
- Indah, D. R. (2019). *Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iva Pada Mata Pelajaran Matematika SD N 77 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup)
- Intan Kusumawati, Suci Cahyati, "Peran Wanita Dalam Pembentukan Karakter di Bidang Olahraga", Jurnal Seminar Nasional 2019
- Istianah. E. 2013. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) Pada Siswa SMA. Jurnal ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, (online), Vol. 2, No. 1, (<http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id>, diakses 26 mei 2018).
- Jumanta Hamdayama, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Karolina, A. (2022). Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1)
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP, dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
- Lidi Yoseph, *Merdeka Belajar Dalam Praktik Pengajaran*, (Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), h. 21
- Listiani, I. (2018). Efektivitas lembar kerja untuk memberdayakan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan guru Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 35(1)
- M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke-5
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-17
- Monicha, R. E., Sendi, O. A. M., Warsah, I., & Morganna, R. (2022). Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1),
- Munir, M., & Nadifah, A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Cooperative

- Tipe Group Investigation di MTS Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan. *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 6(2)
- Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010),h. 43
- Nuraida, D. (2019). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*,
- Observasi dan Wawancara dengan Ibu Endang Nurhajati, 20 September 2021, Pukul 10:00
- Observasi, 19 April 2022, Pukul 08:45
- Observasi, 18 April 2022, Pukul 08:45
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. Ke-2
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010)
- Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)
- Rokhmat Mulyana, *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Saadah Pustaka Mandiri, 2013)
- Rulam Ahmadi. 2016. *Pengantar Pendidikan (Asas dan Filsafat Pendidikan)*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Sanusi, H. P. (2013). Peran Guru PAI Dalam pengembangan Nuansa religius di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 11(2)
- Sapriya, *Pendidikan IPS*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Sitti Mania, “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 11, No 2 Desember : 221.
- Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sriyanto, Pengertian Kemampuan, (2Februari2022), <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>
- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Supriyanto Triyo dan Suriyadi, *Profesionalisme Guru Berbasis Religius*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021)
- Syafei, I. (2015). Pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Psymphatic*, 2(1).
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1)
- Syutaridho. 2016. Mengontrol Aktivitas Berpikir Kritis Siswa Dengan Memunculkan Soal Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA*, (online), Vol. 2, No. 1, (<http://jurnal.radenfatah.ac.id>, diakses 27 mei 2018).
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: PUBIB, 2002), jilid 1 edisi ke5
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, Http://Hukum.Unsrat.Ac.Id/Uu/Uu_Guru_Dosen.Htm, diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 13.15 WIB.

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
Lembar Negara Republik Indonesia, Jakarta 2003
- Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Endang
Nurhajati, 14 April 2022, Pukul 08.30
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Neti
Herawati, 14 April 2022, Pukul 09.00
- Wawancara dengan Pembina Osis SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Sukmawati,
16 April 2022, Pukul 09.15
- Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Rejang Lebong, 18 April 2022,
Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 10 Rejang Lebong, Ibu Sri
Pujiyati, 16 April 2022, Pukul 09.15
- Yanuarti, E., Ramadhan, M. Y., Hakim, M., & Sari, D. P. (2021). Peran Guru Tpa
Mengurangi Kecanduan Ponsel Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Dusun
Curup. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1)
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama
Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal
Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1)

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
FAX. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 90 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 124 /In.34/FT.01/PP.00.9/01/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I 19750415 200501 1 009
2. Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Devia Putriani
NIM : 18531035
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 04 Februari 2022



... IAIN Curup;
... Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
... siswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/96 /IP/DPMPTSP/III/2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 169/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 tanggal 07 Maret 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Devia Putriani/ Air Rusa, 16 Desember 1999
NIM : 18531035
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 10 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 21 Maret 2022 s/d 07 Juni 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 21 Maret 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 19203 1 015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SMP Negeri 10 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10 REJANG LEBONG



Alamat : Jalan Pembangunana, Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421.3/007/6M/SMPN10/RL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Rejang Lebong Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Devia Putriani
Tempat Tanggal Lahir : Air Rusa, 16 Desember 1999
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sukowati

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMPN 10 Rejang Lebong untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang berkepentingan untuk selanjutnya supaya di pergunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 6 Juni 2022

Kepala Sekolah



Neli Perawati, S. Pd.MM

NIP. 197205141997022001

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devia Putriani
NIM : 18531035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMP NEGERI 10 REJANG LEBONG”**

Dengan :

Nama : Neti Herawati, S.Pd.MM
Jabatan : Kepala Sekolah

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Rejang Lebong, 14 April 2022

Peneliti



Devia Putriani
NIM. 18531035

Informan



Neti Herawati, S. Pd. MM
NIP. 197205141997022001

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devia Putriani
NIM : 18531035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang **“PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMP NEGERI 10
REJANG LEBONG”**

Dengan :

Nama : Endang Nurhajati, S.Ag
Jabatan : Guru PAI

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

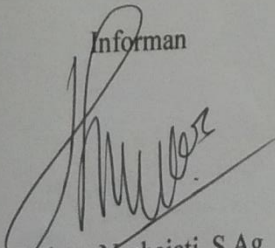
Rejang Lebong, 14 April 2022

Peneliti



Devia Putriani
NIM. 18531035

Informan



Endang Nurhajati, S.Ag
NIP. 196907231998012001

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devia Putriani
NIM : 18531035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "PERAN GURU
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMP NEGERI 10
REJANG LEBONG**"

Dengan :

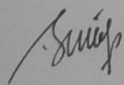
Nama : Sri Pujiyati, S.Pd
Jabatan : Wakil Kesiswaan

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah
melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Rejang Lebong, 14 April 2022

Informan

Peneliti



Sri Pujiyati, S.Pd
NIP. 197210261998022002



Devia Putriani
NIM. 18531035

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devia Putriani
NIM : 18531035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang **“PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMP NEGERI 10
REJANG LEBONG”**

Dengan :

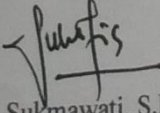
Nama : Sukmawati, S.Pd
Jabatan : Pembina OSIS


Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Rejang Lebong, 14 April 2022

Informan

Peneliti


Sukmawati, S.Pd
NIP. 197212152006042014


Devia Putriani
NIM. 18531035

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devia Putriani
NIM : 18531035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMP NEGERI 10 REJANG LEBONG”**

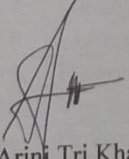
Dengan :

Nama : Arini Tri Khaerunisa
Jabatan : siswa


Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Rejang Lebong, 14 April 2022

Informan


Arini Tri Khaerunisa

Peneliti


Devia Putriani
NIM. 18531035

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devia Putriani
NIM : 18531035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMP NEGERI 10
REJANG LEBONG"

Dengan :

Nama : Siti Dwi Prasetioningsih
Jabatan : Siswa

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah
melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Rejang Lebong, 14 April 2022

Informan

Peneliti



Siti Dwi Prasetioningsih



Devia Putriani
NIM. 18531035

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devia Putriani
NIM : 18531035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang **“PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMP NEGERI 10
REJANG LEBONG”**

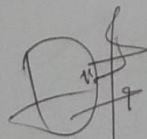
Dengan :

Nama : Della Novita Sari
Jabatan : Siswa

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Rejang Lebong, 14 April 2022

Informan



Della Novita Sari

Peneliti



Devia Putriani
NIM. 18531035

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devia Putriani
NIM : 18531035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "PERAN GURU
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMP NEGERI 10
REJANG LEBONG**"

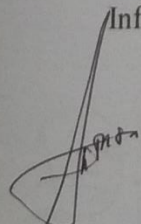
Dengan :

Nama : Annisa Candra Dewi
Jabatan : Siswa


Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah
melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Rejang Lebong, 14 April 2022

Informan


Annisa Candra Dewi

Peneliti


Devia Putriani
NIM. 18531035

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devia Putriani
NIM : 18531035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang **“PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMP NEGERI 10
REJANG LEBONG”**

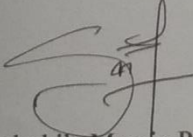
Dengan :

Nama : Salsabila Mayrin Putri
Jabatan : Siswa


Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Rejang Lebong, 14 April 2022

Informan


Salsabila Mayrin Putri

Peneliti


Devia Putriani
NIM. 18531035

Instrumen Observasi

1. Identitas observasi

Lokasi penelitian :
Hari, tanggal :
Waktu :

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Sarana dan prasarana lokasi penelitian
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran

3. Lembar observasi

- a. Sarana dan prasarana lokasi penelitian

No	Sarana dan prasarana	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Mushollah		
2.	Laboratorium		
3.	Ruang belajar		
4.	Perpustakaan		
5.	Ruang UKS, PMR, dan Olahraga		
6.	Ruang guru		
7.	WC guru		
8.	WC siswa		
9.	Koperasi sekolah		
10.	Ruang tamu		
11.	Ruang BK		
12.	Ruang TU		
13.	Ruang kepala sekolah		
14.	Ruang OSIS		
15.	Dapur		
16.	Lapangan basket		
17.	Lapangan voli		
18.	Lapangan futsal		
19.	Program kerja		
20.	Visi dan Misi		
21.	Daftar nama-nama guru		
22.	Daftar nama-nama siswa		

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Kerangan	
		Ya	Tidak
1.	Sebagai pengajar		
	Guru PAI mengajar menggunakan pedoman RPP		
	Guru PAI mengajar peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran		
	Guru memberikan latihan dalam proses pembelajaran, dengan latihan pemberian tugas		
2.	Sebagai pengelola kelas		
	Guru PAI selalu duduk di meja guru		
	Guru PAI memperhatikan peserta didik yang ribut dan menegurnya		
	Guru PAI memberikan pertanyaan di setiap sela-sela materi pembelajaran		
3.	Sebagai mediator/fasilitator		
	Selalu menggunakan media-media pembelajaran		
	Guru PAI selalu memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran		
4.	Sebagai evaluator		
	Guru PAI memberikan penilaian pada peserta didik saat sebelum dan selesai pembelajaran		
	Guru PAI menilai keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran		
	Guru PAI menilai kemampuan prestasi belajar dalam mengerjakan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan		

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP NEGERI 10 REJANG LEBONG

NO	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMEN
1.	Peran Guru Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong	9) Memfokuskan diri pada pertanyaan. 10) Menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen. 11) Mempertimbangkan sumber yang terpercaya. 12) Mendeteksi dan menganalisis deduksi. 13) Menginduksi dan menganalisis induksi.	1. Bagaimana peran Ibu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa? 2. Apakah Ibu memandang penting perlunya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa? 3. Kalau ya, apa itu dilaksanakan? 4. Bagaimana cara melaksanakannya? 5. Model dan Pendekatan apa	Guru PAI

		<p>14) Merumuskan penjelasan, hipotesis, dan kesimpulan.</p> <p>15) Meyusun pertimbangan yang bernilai.</p> <p>16) Berinteraksi dengan yang lain</p>	<p>yang Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa?</p>	
			<p>6. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan model/pendekatan dalam setiap kegiatan pembelajaran PAI agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa?</p>	
2.	<p>Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong</p>	<p>a. Faktor-faktor yang mempengaruhi</p>	<p>1. Menurut pendapat Ibu faktor-faktor apa saja dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa?</p>	

			2. Dari faktor-faktor tersebut mana yang paling diprioritaskan?	
			3. Apakah faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi?	
		b. Upaya yang dilakukan guru	1. Upaya apa yang Ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar siswa aktif dalam proses pembelajaran?	
			2. Adakah pengalaman yang unik ketika menghadapi siswa yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran?	
		3. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru	1. Berdasarkan pengalaman hambatan apa yang sering muncul dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?	

			2. Apa saja hambatan yang muncul dari diri sendiri?	
			3. Apa saja hambatan yang muncul dari siswa?	

Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis Dokumen
1.	Sejarah sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong	
2.	Sarana dan prasarana SMP Negeri 10 Rejang Lebong	
3.	Visi dan misi SMP Negeri 10 Rejang Lebong	
4.	Struktur organisasi SMP Negeri 10 Rejang Lebong	
5.	Daftar nama-nama guru dan staf tata usaha SMP Negeri 10 Rejang Lebong	
6.	Data siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong	
7.	Foto kegiatan	

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Kelas/Semester : VIII/ 1 (Satu)

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.1 Beriman kepada	<ul style="list-style-type: none">• Iman Kepada	<ul style="list-style-type: none">• Beriman kepada	<ul style="list-style-type: none">• Religius• Mandiri	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati dan mencermati gambar	3JP	<ul style="list-style-type: none">• Buku Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Lisan• Tertulis

<p>kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt</p>	<p>Kitab-kitab Allah</p>	<p>kitab-kitab suci yang diturunkan Allah swt.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama 	<p>atau tayangan yang terkait dengan iman kepada kitab- kitab Allah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan iman kepada kitab-kitab Allah • Membaca <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada kitab- kitab Allah beserta artinya • Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan/ 	<p>Agama Islam Siswa Kelas VIII, kemendikbud , 2017</p> <ul style="list-style-type: none"> • e-dukasi.net • Buku refensi yang relevan • LKS 	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Unjuk kerja • Portofolio
--	--------------------------	--	---	--	--	--

				<p>persamaan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Menggali pengetahuan tentang kitab-kitab Allah melalui berbagai media yang ada.• Mencari dan menelaah <i>dalil naqli</i> tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain <i>al- Qur'an</i>.• Mengumpulkan informasi dari media			
--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>mengenai bukti- bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab- kitab Allah.</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengumpulkan contoh- contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.• Menghubungkan makna <i>dalil naqli</i> tentang kitab- kitab Allah dengan bukti- bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab- kitab Allah.			
--	--	--	--	---	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none">• Merumuskan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab- kitab Allah. Menyajikan paparan makna dalil naqli tentang kitab- kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai dari kitab <i>Taurat</i>, <i>Zabur</i>, <i>Injil</i>, dan <i>al- Qur'an</i>.• Memaparkan rumusan ciri-ciri			
--	--	--	--	---	--	--	--

				orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah.			
--	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 10 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VIII / 1
Materi Pokok : Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT
Alokasi Waktu : 3 JP (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
7. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT.	1.1.1 Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT.
2.1. Menunjukkan perilaku	2.1.1 Menunjukkan perilaku toleran

<p>toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah swt.</p>	<p>sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah swt.</p>
<p>3.1. Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah swt.</p>	<p>3.1.1 Mengidentifikasi <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya</p> <p>3.1.2 Menelaah <i>dalil naqli</i> tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain <i>al-Qur'an</i>.</p> <p>3.1.3 Mengidentifikasi bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah.</p> <p>3.1.4 Mengidentifikasi contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.</p> <p>3.1.5 Menghubungkan makna <i>dalil naqli</i> tentang kitab-kitab Allah dengan bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah.</p> <p>3.1.6 Merumuskan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah.</p>
<p>4.1. Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah swt.</p>	<p>8.1.1 Menyajikan paparan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai <i>Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an</i>.</p> <p>8.1.2 Memaparkan rumusan ciri-ciri orang</p>

	yang beriman kepada kitab-kitab Allah.
--	--

Nilai Karakter yang Ditanamkan/ditumbuhkan

- Memiliki sikap peduli, perilaku jujur dalam berkarya, bertanggung jawab, toleransi, dan kerjasama, dan kedisiplinan.
- Memiliki sikap proaktif, kreatif dan kritis.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT.
2. Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
3. Mengidentifikasi dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya
4. Menelaah dalil naqli tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain al-Qur'an.
5. Mengidentifikasi bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah.
6. Mengidentifikasi contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.
7. Menghubungkan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah dengan bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah.
8. Merumuskan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah.
9. Menyajikan paparan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an.
10. Memaparkan rumusan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah.

D. Materi Pembelajaran

- Iman Kepada Kitab Allah

E. Metode Pembelajaran

- Pembelajaran dengan menggunakan Metode Saintifik

F. Media dan Bahan

Media :

- Worksheet atau lembar kerja siswa (LKS)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis

G. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII
2. e-dukasi.net
3. Buku refensi yang relevan
4. Al-Qur'an dan kitab hadits

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam2. Peserta didik mengucapkan salam sesuai budaya sekolah.3. Pendidik mengajak peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. 5. Pendidik mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. 6. Pendidik mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya. 7. Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. <ol style="list-style-type: none"> a. Mendeskripsikan pengertian iman kepada kitab Allah dengan benar. b. Menunjukkan dalil iman kepada kitab Allah dengan benar. c. Menyebutkan nama-nama kitab Allah beserta Rasul penerimanya. d. Menjelaskan perbedaan kitab dengan suhuf 8. Pendidik menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membentuk kelompok 4-5 orang setiap kelompok (sistem pembagian kelompok kebijakan guru). 2. Setiap kelompok menyampaikan mempresentasikan hasilnya dan kelompok lain menyimakanya dan memberi tanggapan. 3. Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktifitas siswa 1” amati dan cermati gambar 1.3 dan gambar 1.4 kemudian diskusikan dan tulis komentar atau pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut. hal. 5 (Buku Paket) 4. Guru memberikaan penjelasan tambahan dan 	100 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>penguatan tambahan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di buku paket menjawab pilihan ganda dan esai. 6. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. 7. Peserta didik menyusun kesimpulan hasil presentasi kelompok yang dipandu oleh guru. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk membuat butir-butir simpulan mengenai pengetahuan tentang Iman kepada hari akhir. 2. Bersama pendidik, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat mempelajari iman kepada kitab-kitab Allah SWT. 3. Pendidik memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara menunjukkan hal-hal positif tentang peserta didik selama proses pembelajaran dan pemahaman mereka iman kepada kitab-kitab Allah SWT. 4. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 5. Peserta didik melakukan salam sesuai budaya sekolah 	10 menit

I. PENILAIAN

1. Teknik penilaian

- a. Sikap (spiritual dan sosial)

N o	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Lembar Observasi	Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)

b. Pengetahuan

N o	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tes Tertulis	Soal Uraian	Lampiran 2	Setelah pembelajaran selesai (PH)	Penilaian pencapaian pembelajaran (assessment of learning)

c. Keterampilan

N o	Teknik	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Produk	Soal	Lampiran	Saat	Penilaian

		ketrampilan produk		pembelajaran berlangsung	untuk sebagai pencapaian pembelajaran
--	--	--------------------	--	--------------------------	---------------------------------------

2. Pembelajaran Remedial

Aktivitas kegiatan pembelajaran remedial berupa: pembelajaran ulang, dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang siswa mengalami kesulitan untuk memahaminya, dan disesuaikan dengan alokasi waktu, sarana dan media pembelajaran.

3. Pembelajaran Pengayaan

Kegiatan pembelajaran pengayaan siswa ditugaskan menyimpulkan isi beriman kepada Kitab-kitab Allah berbuah ketenangan hati , dan disesuaikan dengan alokasi waktu, sarana dan media belajar.

Kepala Sekolah

Rejang Lebong, 2022

Guru Mata Pelajaran PAI

Neti Herawati, S.Pd.MM
NIP. 197205141997022001

ENDANG NURHAJATI, S. Ag
NIP. 196907231998012001

LAMPIRAN I
PENILAIAN SIKAP

NO	WAKTU	NAMA SISWA	CATATAN PRILAKU	BUTIR SIKAP	KETERANGAN
1	Ketika Pelajaran sedang Berlangsung				
2	Ketika Pelajaran sedang Berlangsung				
3	Ketika Pelajaran sedang Berlangsung				
4	Ketika Pelajaran sedang Berlangsung				
5	Ketika Pelajaran sedang Berlangsung				

LAMPIRAN 2

PENILAIAN PENGETAHUAN

Kisi-kisi Tes Tertulis

NO	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jmh Soal
1.	1.1 Beriman kepada kitab-kitab Allah	1. Mendeskripsikan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.	• Siswa mampu mendeskripsikan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah dengan benar	Uraian	1
		2. Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar.	• Siswa mampu menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah dengan benar	Uraian	1
		3. Menyebutkan nama-nama kitab beserta rasul yang menerimanya dengan benar.	• Siswa mampu menyebutkan nama-nama kitab beserta rasul penerimanya dengan benar	Uraian	1
		4. Menjelaskan isi dari kitab-kitab Allah dengan benar	• Siswa mampu menyebutkan nama-nama kitab	Uraian	2
		5. Menjelaskan perbedaan kitab dengan suhuf dengan benar.	• Siswa mampu menyebutkan		
		6. Menunjukkan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah dalam			

		<p>kehidupan sehari-hari dengan benar.</p> <p>7. Berprilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kitab-kitab Allah dengan benar.</p>	<p>perbedaan kitab dengan suhuf</p>		
	<p>1.2 menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada kitab-kitab Allah</p>		<ul style="list-style-type: none"> • siswa mampu menjelaskan pengertian dari kitab-kitab Allah dengan benar. 		
	<p>1.3 Memahami makna iman kepada kitab-kitab berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mamapu menjelaskan isi dari kitab-kitan Allah dengan benar • Siswa mampu menunjukkan prilaku beriman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari 		

			dengan benar.		
	1.4 menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran tentang Kitab-kitab Allah		<ul style="list-style-type: none"> siswa mampu berperilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar. 		

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Kolom “ayo berlatih”

a. Kolom pilihan ganda dan uraian.

Skor penilaian sebagai berikut :

- PG : jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10)
- Esay: jumlah jawaban benar x 2

Kompetensi Dasar	Butir Soal	Nomor Soal
1.1 Beriman Kepada Kitab-kitab Allah.	1. Beriman kepada kitab Allah hukumnya....	1
1.2 Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Kitab-kitab Allah.	2. Kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Daud AS adalah....	2
	3. Al-Quran memiliki nama lain Al-Furqan yang berarti....	3
	4. Percaya dan yakin akan adanya kitab-kitab Allah SWT termasuk....	4

<p>1.3 Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaannya</p> <p>1.4 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran tentang kitab-kitab Allah.</p>	5. Kitab Taurat diturunkan pada abad ke-....	5
	6. Kitab Injil pada awalnya ditulis dengan bahasa...	6
	7. Nabi Adam AS menerima suhuf sebanyak...	7
	8. Kitab suci yang isinya berlaku sampai hari kiamat adalah....	8
	9. Kitab Al-Quran diturunkan Allah SWT melalui Malaikat Jibril secara....	9
	10. Penjelasan bahwa Al-Quran tidak memiliki keraguan terdapat dalam surah....	10
	11. Jelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah....	11
	12. Sebutkan 4 kitab yang diturunkan Allah beserta Rasul yang menerimanya...	12
	13. Wahyu Allah yang masih berupa lembaran-lembaran adalah....	13
	14. Sebutkan nabi yang menerima suhuf dan sebutkan berapa jumlah suhuf yang diterimanya....	14
	15. Jelaskan perbedaan kitab dengan suhuf...	15

b. Kunci Jawaban

No Soal	Kunci Jawaban	Keterangan
1	B	

2	D	
3	C	
4	B	
5	B	
6	D	
7	D	
8	C	
9	B	
10	B	
11	Iman kepada kitab Allah SWT. Berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. Telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.	
12	<ul style="list-style-type: none"> • Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa AS • Kitab Zabur di turunkan kepada Nabi Daud AS • Kitab Injil di turunkan kepada Nabi Isa AS • Kitab Al-Quran di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW 	
13	Suhuf	
14	<ul style="list-style-type: none"> • Suhuf yang diturunkan kepada Nabi Ibrahim AS sebanyak 30 Suhuf • Suhuf yang diturunkan kepada Nabi Musa AS sebanyak 10 Suhuf • Suhuf yang diturunkan kepada Nabi Syis AS sebanyak 50 Suhuf • Suhuf yang diturunkan kepada Nabi Idris AS sebanyak 30 Suhuf • Suhuf yang diturunkan kepada Nabi Adam AS sebnyak 10 Suhuf 	
15	<ul style="list-style-type: none"> • Isi kitab lebih lengkap daripada suhuf 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk kitab sudah dibukukan sedangkan suhuf masih berbentuk lembaran-lembaran yang terpisah • Kitab biasanya berlaku lebih lama daripada suhuf 	
--	--	--

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

No Soal	Deskripsi Jawaban	Skor
1	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap pengertian iman kepada kitab-kitab Allah, skor 2</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap pengertian kitab-kitab Allah, skor 1,5</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan tidak lengkap pengertian kitab-kitab Allah, skor 1</p>	2
2	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap nama-nama kitab beserta Rasul penerimanya, skor 2</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap lengkap nama-nama kitab beserta Rasul penerimanya, skor 1.5</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan tidak lengkap lengkap nama-nama kitab beserta Rasul penerimanya, skor 1</p>	2
3	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap isi kitab-kitab Allah, skor 2</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap lengkap isi kitab-kitab Allah, skor 1,5</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan tidak lengkap lengkap isi kitab-kitab Allah, skor 1</p>	2

4	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap nabi yang menerima suhuf beserta jumlah suhufnya, skor 2</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap nabi yang menerima suhuf beserta jumlah suhufnya, skor 1,5</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan tidak lengkap nabi yang menerima suhuf beserta jumlah suhufnya, skor 1</p>	2
5	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap perbedaan kitab dan suhuf, skor 2</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap perbedaan kitab dan suhuf, skor 1,5</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dengan tidak lengkap perbedaan kitab dan suhuf, skor 1</p>	2
Skor Maksimum		10

LAMPIRAN 3

PENILAIAN KETRAMPILAN

Kisi-Kisi Penilaian Produk

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	1.1 Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt	Beriman kepada Kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> • siswa mampu mendeskripsikan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt dengan benar • Siswa mampu menunjukkan 	Produk

			<p>dalil naqli dan aqli tentang kitab-kitab Allah dengan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan nama-nama kitab Allah beserta Rasul penerimanya dengan benar. 	
2	2.1 Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kitab-kitab Allah Swt		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan cara beriman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan benar 	
3	2.1 Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaannya		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menunjukkan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 	
4	4.1 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir.		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berperilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada kitab-kitab Allah Swt dengan benar. 	

INSTRUMEN PENILAIAN KETRAMPILAN

Kompetensi Dasar	Butir Soal	Nomor Soal
1.1 Beriman Kepada Kitab-kitab Allah.	1. Beriman kepada kitab Allah hukumnya....	1
1.2 Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Kitab-kitab Allah.	2. Kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Daud AS adalah....	2
	3. Al-Quran memiliki nama lain Al-Furqan yang berarti....	3
	4. Percaya dan yakin akan adanya kitab-kitab Allah SWT termasuk....	4
	5. Kitab Taurat diturunkan pada abad ke-....	5
1.3 Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaannya	6. Kitab Injil pada awalnya ditulis dengan bahasa...	6
	7. Nabi Adam AS menerima suhuf sebanyak...	7
	8. Kitab suci yang isinya berlaku sampai hari kiamat adalah....	8
1.4 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran tentang kitab-kitab Allah.	9. Kitab Al-Quran diturunkan Allah SWT melalui Malaikat Jibril secara....	9
	10. Penjelasan bahwa Al-Quran tidak memiliki keraguan terdapat dalam surah....	10

LEMBAR KERJA SISWA

- Kompetensi Dasar :
1. Beriman kepada kitab-kitab Allah
 2. Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada kitab-kitab Allah
 3. Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah
 4. Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan tentang beriman kepada kitab-kitab Allah

Setelah mempelajari Beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWt, siswa dapat :

1. Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT.
2. Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
3. Mengidentifikasi dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya
4. Menelaah dalil naqli tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain al-Qur'an.
5. Mengidentifikasi bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah.
6. Mengidentifikasi contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.
7. Menghubungkan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah dengan bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah.
8. Merumuskan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah.
9. Menyajikan paparan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an.
10. Memaparkan rumusan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah.

TUGAS!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri 3-5 anggota !(pembagian kelompok kebijakan guru)
2. Diskusikan hal-hal di bawah ini di dalam kelompok masing-masing.

No	Tugas kelompok	Penilaian
1.	Buatlah majalah dinding mini dengan tema iman kepada kitab-kitab Allah!	
2.	Misalnya ada seorang temanmu yang belum menjalankan salat wajib, padahal dia sudah baligh, dan mengatakan bahwa ia akan taubat pada saat sudah tua nanti, Bagaimana cara terbaik menasehatinya ? diskusikanlah ?	
3.	Bumi yang kita tempati ini sangat besar, kuat, dan kokoh. Di sisi lain, dinyatakan bahwa alam semesta termasuk dunia ini pada saatnya nanti akan mengalami kehancuran. Carilah data atau informasi dari berbagai media yang dapat mengungkapkan misteri mengapa bumi yang sangat kokoh ini bisa hancur ?	

Kelompok:.....

Anggota :.....

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**



Gambar 1: Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong



Gambar 2: wawancara dengan guru pendidikan agama islami



Gambar 3: foto dengan pembina osis



Gambar 4: foto dengan guru bimbingan konseling



Gambar 5: foto dan wawancara dengan siswa





BIOGRAFI PENULIS



Devia Putriani adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan (alm) Bapak Eko Mudo Susanto dan Ibu Rohimah, yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis lahir di Desa Air Rusa 16 Desember 1999. Pada tahun 2006 memulai pendidikan formaldi SD Negeri 142 Rejang Lebong (2006-2012), SMP Negeri 03 Rejang Lebong (2012-2015), SMA Negeri 02 Rejang Lebong (2015-2018). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun (2018-2022). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan S1, dan akhirnya pada tahun 2022 penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasasyukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pedidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong”**.